

**EVALUASI TINGKAT AKSESIBILITAS PORTAL BERITA
DARING BAGI PENGGUNA DISABILITAS MENGGUNAKAN
WEBSITE ACCESSIBILITY CONFORMANCE EVALUATION
METHODOLOGY (WCAG-EM)**



Disusun Oleh:

N a m a : Muhammad Fadli

NIM : 18523235

**PROGRAM STUDI INFORMATIKA – PROGRAM SARJANA
FAKULTAS TEKNOLOGI INDUSTRI
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

2023

HALAMAN PENGESAHAN DOSEN PEMBIMBING

**EVALUASI TINGKAT AKSESIBILITAS PORTAL BERITA
DARING BAGI PENGGUNA DISABILITAS MENGGUNAKAN
WEBSITE ACCESSIBILITY CONFORMANCE EVALUATION
METHODOLOGY (WCAG-EM)**



Yogyakarta, 20 Desember 2023

Pembimbing,

(Beni Suranto, S.T., M.Soft.Eng.)

HALAMAN PENGESAHAN DOSEN PENGUJI

**EVALUASI TINGKAT AKSESIBILITAS PORTAL BERITA
DARING BAGI PENGGUNA DISABILITAS MENGGUNAKAN
WEBSITE ACCESSIBILITY CONFORMANCE EVALUATION
METHODOLOGY (WCAG-EM)**

TUGAS AKHIR

Telah dipertahankan di depan sidang penguji sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Komputer dari Program Studi Informatika – Program Sarjana di Fakultas Teknologi Industri Universitas Islam Indonesia

Yogyakarta, 13 Mei 2024

Tim Penguji

Beni Suranto, S.T., M.Soft.Eng.

Anggota 1

Andhika Giri Persada, S.Kom., M.Eng.

Anggota 2

Dr. Ahmad Luthfi, S.Kom., M.Kom.

Mengetahui,

Ketua Program Studi Informatika – Program Sarjana

Fakultas Teknologi Industri

Universitas Islam Indonesia



(Dhomas Hatta Fudholi, S.T., M.Eng, Ph.D)

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN TUGAS AKHIR

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Fadli

NIM : 18523235

Tugas akhir dengan judul:

**EVALUASI TINGKAT AKSESIBILITAS PORTAL BERITA
DARING BAGI PENGGUNA DISABILITAS MENGGUNAKAN
WEBSITE ACCESSIBILITY CONFORMANCE EVALUATION
METHODOLOGY (WCAG-EM)**

Menyatakan bahwa seluruh komponen dan isi dalam tugas akhir ini adalah hasil karya saya sendiri. Apabila di kemudian hari terbukti ada beberapa bagian dari karya ini adalah bukan hasil karya sendiri, tugas akhir yang diajukan sebagai hasil karya sendiri ini siap ditarik kembali dan siap menanggung risiko dan konsekuensi apapun.

Demikian surat pernyataan ini dibuat, semoga dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 17 Desember 2023



(Muhammad Fadli)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Laporan tugas akhir ini penulis persembahkan kepada kedua orang tua dan keluarga yang telah memberikan dukungan dan doanya kepada penulis, teman-teman penulis yang telah memberi bantuan dalam menyelesaikan laporan ini dan kepada diri penulis sendiri yang telah berjuang untuk menyelesaikan laporan tugas akhir.

HALAMAN MOTO

“Barang siapa yang menapaki suatu jalan dalam rangka menuntut ilmu, maka Allah akan memudahkan baginya jalan menuju surga”

(Nabi Muhammad SAW)

“Just keep swimming, just keep swimming”

(Dory)

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji syukur atas nikmat dan karunia yang telah diberikan Allah SWT sehingga penulis berhasil menyelesaikan tugas akhir dengan judul “Evaluasi Tingkat Aksesibilitas Portal Berita Daring Menggunakan *Website Accessibility Conformance Evaluation Methodology* (WCAG-EM)”. Tugas akhir dibuat dengan tujuan untuk kelulusan di Program Studi Informatika, Fakultas Teknologi Industri, Universitas Islam Indonesia.

Terdapat hambatan dan kesulitan dalam penyelesaian tulisan tugas akhir ini, namun penulis mendapat banyak dukungan dari berbagai pihak sampai penulis berhasil menyelesaikan tugas akhir dengan baik. Maka dari itu, ucapan terima kasih penulis ucapkan kepada:

1. Orang tua dan keluarga tercinta yang senantiasa memberikan dukungan dan doa.
2. Bapak DThomas Hatta Fudholi, S.T., M.Eng, Ph.D selaku Ketua Program Studi Informatika Program Sarjana, Fakultas Teknologi Industri, Universitas Islam Indonesia.
3. Bapak Beni Suranto, S.T., M.SoftEng. selaku dosen pembimbing yang telah memberikan arahan dan panduan selama penulisan laporan penelitian.
4. Seluruh dosen Jurusan Informatika yang telah memberikan ilmu serta bimbingan yang sangat bermanfaat.
5. Rangga, Atika, Daru, Andi, dan Vidi selaku teman-teman yang memberikan semangat dan dukungan dalam penyelesaian laporan penelitian.
6. Seluruh teman yang telah berkontribusi dan memberikan dukungan yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu.

Penulis berharap dengan laporan ini dapat memberikan kontribusi kepada seluruh pembaca yang mangampu di bidang yang sama. Walaupun penelitian yang dilakukan masih memiliki batasan, penulis juga berharap hasil dari penelitian ini dapat memberikan manfaat untuk perkembangan ilmu pengetahuan kepada masyarakat pada umumnya.

Yogyakarta, 17 Desember 2023



(Muhammad Fadli)

SARI

Website berita menjadi salah satu media yang digunakan untuk menyebarkan informasi seiring dengan penggunaan internet yang besar . sebuah *website* harus dirancang untuk memenuhi kebutuhan seluruh pengguna dalam mendapatkan informasi, termasuk penyandang disabilitas sebagaimana yang telah diatur dalam UU No. 8 Tahun 2016 pasal 24. Maka dari itu, diperlukan evaluasi untuk mengukur tingkat aksesibilitas halaman *website* berita, dimana penelitian ini menggunakan metodologi *Website Accessibility Conformance Evaluation Methodology* (WCAG-EM) untuk mengukur tingkat aksesibilitas situs berita Detik.com sesuai standar *Web Content Accessibility Guidelines* (WCAG) 2.0 dengan bantuan alat evaluasi AChecker dan WAVE.

Hasil dari evaluasi menunjukkan bahwa tidak ada halaman situs web Detik.com yang sesuai dengan standar aksesibilitas minimal WCAG 2.0. Mayoritas halaman web tidak dapat menyampaikan tujuan dari tautan teks maupun gambar dengan konteks yang jelas. Perbaikan pada hambatan aksesibilitas yang ditemukan dapat segera dilakukan untuk meningkatkan tingkat aksesibilitas situs berita Detik.com

Kata kunci: aksesibilitas, *website* berita, WCAG 2.0, WCAG-EM, WAVE, AChecker

GLOSARIUM

Website	Kumpulan halaman web dan konten terkait yang diidentifikasi dengan nama domain umum.
Known Problems	Hambatan aksesibilitas yang teridentifikasi dengan pasti.
Likely Problems	hambatan aksesibilitas yang teridentifikasi namun memerlukan pengambilan keputusan dari manusia.
Potential Problems	Hambatan yang sepenuhnya memerlukan keputusan manusia.
Structural Elements	Wilayah halaman yang telah diidentifikasi dengan HTML.
ARIA	Serangkaian peran dan atribut yang menentukan pembuatan konten web lebih mudah diakses oleh penyandang disabilitas.
Screen Reader	Teknologi yang membantu kelompok dengan kesulitan melihat untuk mengakses dan berinteraksi dengan konten digital.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN DOSEN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN DOSEN PENGUJI.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN TUGAS AKHIR.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN MOTO	vi
KATA PENGANTAR	vii
SARI.....	viii
GLOSARIUM.....	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	2
1.3 Tujuan Penelitian	2
1.4 Batasan Masalah	3
1.5 Manfaat Penelitian	3
1.6 Metodologi Penelitian	3
1.7 Metodologi Penelitian	4
BAB II KAJIAN PUSTAKA	6
2.1 Penyandang Disabilitas	6
2.1.1 Aksesibilitas Bagi Penyandang Disabilitas di Indonesia	6
2.2 <i>Website</i>	7
2.3 <i>Website</i> Berita.....	8
2.4 Detik.com	8
2.4.1 Visi dan Misi Detik.com	8
2.4.2 Kanal-Kanal Detik.com	9
2.5 Aksesibilitas <i>Website</i>	10
2.6 <i>Web Content Accessibility Guidelines (WCAG) 2.0</i>	10
2.6.1 <i>Perceivable</i>	11
2.6.2 <i>Operable</i>	13
2.6.3 <i>Understandable</i>	15
2.6.4 <i>Robust</i>	17
2.7 <i>Website Accessibility Conformance Evaluation Methodology (WCAG-EM)</i>	18
2.8 <i>Web Accessibility Evaluation Tools</i>	19
2.9 Penelitian Terdahulu	19
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	22
3.1 Tahapan Pengerjaan Penelitian.....	22
3.1.1 Tahap <i>Define the Evaluation Scope</i>	22
3.1.2 Tahap <i>Explore the Target Website</i>	23
3.1.3 Tahap <i>Select a Representative Sample</i>	23
3.1.4 Tahap <i>Audit the Representative Sample</i>	25
3.1.5 Tahap <i>Report the Findings</i>	27
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	28
4.1 Hasil Evaluasi Halaman dengan AChecker.....	28
4.1.1 Hasil Evaluasi Aksesibilitas Halaman <i>Homepage</i>	28

4.1.2	Hasil Evaluasi Aksesibilitas Halaman <i>Search</i>	30
4.1.3	Hasil Evaluasi Aksesibilitas Halaman Hasil <i>Search</i>	31
4.1.4	Hasil Evaluasi Aksesibilitas Halaman Konten Berita Detik.com	32
4.2	Analisis Hasil Evaluasi dengan AChecker	32
4.3	Hasil Evaluasi Halaman dengan WAVE.....	34
4.3.1	Hasil Evaluasi Aksesibilitas Halaman <i>Homepage</i>	35
4.3.2	Hasil Evaluasi Aksesibilitas Halaman <i>Search</i>	36
4.3.3	Hasil Evaluasi Aksesibilitas Halaman Hasil <i>Search</i>	37
4.3.4	Hasil Evaluasi Aksesibilitas Halaman Konten Berita Detik.com	37
4.4	Analisis Hasil Evaluasi dengan WAVE	38
4.5	Analisis Gabungan dan Rekomendasi.....	40
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN		45
5.1	Kesimpulan.....	45
5.2	Saran.....	45
DAFTAR PUSTAKA		47
LAMPIRAN		49

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Kriteria Kesuksesan WCAG 2.0	10
Tabel 2.2 Kriteria Kesuksesan Guideline “ <i>Text Alternatives</i> ”	11
Tabel 2.3 Kriteria Kesuksesan Guideline “ <i>Time-based Media</i> ”	11
Tabel 2.4 Kriteria Kesuksesan Guideline “ <i>Adaptable</i> ”	12
Tabel 2.5 Kriteria Kesuksesan Guideline “ <i>Distinguishable</i> ”	13
Tabel 2.6 Kriteria Kesuksesan Guideline “ <i>Keyboard Accessible</i> ”	13
Tabel 2.7 Kriteria Kesuksesan Guideline “ <i>Enough Time</i> ”	14
Tabel 2.8 Kriteria Kesuksesan Guideline “ <i>Seizures</i> ”	14
Tabel 2.9 Kriteria Kesuksesan Guideline “ <i>Navigable</i> ”	15
Tabel 2.10 Kriteria Kesuksesan Guideline “ <i>Readable</i> ”	16
Tabel 2.11 Kriteria Kesuksesan Guideline “ <i>Predictable</i> ”	16
Tabel 2.12 Kriteria Kesuksesan Guideline “ <i>Input Assurance</i> ”	17
Tabel 2.13 Kriteria Kesuksesan Guideline “ <i>Compatible</i> ”	17
Tabel 2.14 Hasil Tinjauan Penelitian Terdahulu	20
Tabel 3.1 Hasil Observasi Kanal-Kanal Detik.com	24
Tabel 3.2 Sampel Representatif Website Detik.com	24
Tabel 4.1 Hasil Evaluasi <i>Homepage</i> dengan AChecker	29
Tabel 4.2 Hasil Evaluasi Halaman <i>Search</i> dengan AChecker	30
Tabel 4.3 Hasil Evaluasi Halaman Hasil <i>Search</i> dengan AChecker	31
Tabel 4.4 Hasil Evaluasi dengan AChecker	32
Tabel 4.5 Hasil <i>Known Problems</i> AChecker per WCAG 2.0	33
Tabel 4.6 Hasil Evaluasi Halaman <i>Homepage</i> dengan WAVE	35
Tabel 4.7 Hasil Evaluasi Halaman <i>Search</i> dengan WAVE	36
Tabel 4.8 Hasil Evaluasi Halaman Hasil <i>Search</i> dengan WAVE	37
Tabel 4.9 Hasil Evaluasi dengan WAVE	38
Tabel 4.10 <i>Errors</i> dan <i>Contrast Errors</i> WAVE per WCAG 2.0	38

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Tahap-tahap Metodologi WCAG-EM	18
Gambar 3.1 Tahapan Pengerjaan Penelitian.....	22
Gambar 3.2 Tampilan Halaman Website Similarweb.....	23
Gambar 3.3 Tampilan Halaman Alat Evaluasi AChecker	26
Gambar 3.4 Tampilan Halaman Alat Evaluasi WAVE	27
Gambar 4.1 Evaluasi Aksesibilitas Web Menggunakan AChecker.....	28
Gambar 4.2 Persentase Jumlah Hambatan Aksesibilitas AChecker	34
Gambar 4.3 Evaluasi Aksesibilitas Web Menggunakan WAVE.....	35
Gambar 4.4 Persentase Jumlah Hambatan Aksesibilitas WAVE	39
Gambar 4.5 Perbandingan Hasil AChecker dan WAVE.....	40
Gambar 4.6 Hambatan Aksesibilitas <i>Non-text Context</i> pada Detik.com	41
Gambar 4.7 Perbaikan pada Hambatan Aksesibilitas <i>Non-text Context</i>	42

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan teknologi dan internet yang pesat membawa banyak perubahan dalam cara manusia berkomunikasi dan bertukar informasi. Keberadaan teknologi yang didukung dengan konektivitas internet memungkinkan informasi diakses, dikemas dan didistribusikan secara mudah dan dalam waktu yang singkat. Penggunaan internet juga mengalami pertumbuhan yang pesat di Indonesia. Berdasarkan survey yang dilakukan oleh Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) pada tahun 2023 menunjukkan penetrasi internet di Indonesia sudah mencapai 78,19% atau 215 juta dari total populasi 275 juta di Indonesia sudah menggunakan internet (APJII, 2023).

Website merupakan salah satu bentuk sarana teknologi dalam menyebarkan informasi. Salah satu kegunaan dari *website* adalah untuk menyampaikan informasi atau berita kepada audiens umum atau dapat juga disebut dengan *website* berita. Berdasarkan data dari Kementerian Komunikasi dan Informatika, terdapat 43 ribu *website* berita di Indonesia dan hanya 100 media yang sudah terverifikasi oleh Dewan Pers (Kominfo, 2023).

Sebuah *website* harus dirancang untuk memenuhi kebutuhan seluruh pengguna, termasuk kelompok penyandang disabilitas. Namun, masih terdapat permasalahan bagi penyandang disabilitas untuk mengakses informasi karena tingkat aksesibilitas yang rendah (UMY, 2015). UU No. 8 Tahun 2016 pasal 24 menjelaskan hak penyandang disabilitas untuk memperoleh informasi dan berkomunikasi menggunakan media yang mudah diakses. Data dari Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (Bappenas) menunjukkan sebanyak 36,7% dari total penyandang disabilitas sudah mengadopsi teknologi dan sebanyak 18,9% dari total penyandang disabilitas sudah menggunakan internet dalam menjalankan aktivitas mereka sehari-hari (Bappenas, 2021). Maka dari itu, aksesibilitas dalam mengakses informasi berita sangat dibutuhkan oleh kelompok penyandang disabilitas.

Kemampuan seorang penyandang disabilitas dalam mengakses suatu produk atau layanan dengan cara yang sama seperti orang tanpa gangguan apapun merupakan definisi dari konsep aksesibilitas. Pengimplementasian konsep aksesibilitas ke lingkungan web membuat halaman antarmuka dan *platform* web dapat digunakan oleh semua pengguna dengan cara yang sama (Gonçalves et al., 2014). Pengukuran aksesibilitas dapat dilakukan dengan

menggunakan metodologi *Website Accessibility Conformance Evaluation Methodology* (WCAG-EM). Metodologi ini dikembangkan oleh *World Wide Web Consortium* (W3C) untuk mengukur seberapa baik situs web mematuhi *Web Content Accessibility Guidelines* (WCAG).

Penelitian ini dilakukan untuk mengukur tingkat aksesibilitas dari *website* berita. Pada penelitian ini, penulis memilih untuk mengevaluasi tingkat aksesibilitas dari situs berita Detik.com, dikarenakan data yang diperoleh melalui Similarweb yang menyatakan Detik.com sebagai situs berita terverifikasi Dewan Pers yang paling banyak dikunjungi di Indonesia (Similarweb, 2023). Penelitian akan dilakukan dengan mengevaluasi halaman-halaman yang ada pada situs berita Detik.com dengan menggunakan pedoman *Web Content Accessibility Guidelines* (WCAG) 2.0 sebagai metric kesuksesan yang diukur. Penelitian ini diharapkan tidak hanya membantu meningkatkan tingkat aksesibilitas untuk mendapatkan informasi kepada kelompok penyandang disabilitas, tetapi juga dapat memberikan wawasan kepada penyedia media digital agar layanan yang diberikan dapat diakses oleh kelompok penyandang disabilitas.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang yang telah dibuat, maka rumusan masalah yang teridentifikasi adalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana tingkat kepatuhan *website* berita terhadap pedoman aksesibilitas *Web Content Accessibility Guidelines* (WCAG)?
- b. Hambatan aksesibilitas apa saja yang diidentifikasi pada *website* berita saat dievaluasi menggunakan metodologi *Website Accessibility Conformance Evaluation Methodology* (WCAG-EM)?
- c. Rekomendasi apa saja yang dapat diberikan kepada pemangku kepentingan media digital untuk meningkatkan aksesibilitas pada *website* berita?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengukur kepatuhan *website* berita terhadap pedoman aksesibilitas *Web Content Accessibility Guidelines* (WCAG) dan memberikan rekomendasi perbaikan kepada *website* untuk meningkatkan tingkat aksesibilitas.

1.4 Batasan Masalah

Batasan masalah ditentukan untuk menentukan lingkup pekerjaan dari penelitian. Adapun batasan-batasan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. *Website* berita yang akan dievaluasi adalah *website* berita Detik.com.
- b. Evaluasi tingkat aksesibilitas *website* berita akan dilakukan dengan menggunakan metodologi *Website Accessibility Conformance Evaluation Methodology* (WCAG-EM).
- c. Pedoman *Web Content Accessibility Guidelines* (WCAG) yang akan digunakan adalah pedoman WCAG 2.0.
- d. Evaluasi aksesibilitas dilakukan dengan menggunakan alat pengujian otomatis berbasis *online* AChecker dan WAVE.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian evaluasi aksesibilitas *website* berita adalah sebagai berikut:

- a. Memberikan wawasan mengenai tingkat aksesibilitas *website* penyedia berita serta rekomendasi konkrit untuk perbaikan aksesibilitas dari *website* tersebut.
- b. Meningkatkan pengalaman pengguna *website* penyedia berita, khususnya kepada pengguna dengan disabilitas untuk menciptakan lingkungan internet yang lebih inklusif.
- c. Memberi kemudahan kepada penyandang disabilitas dalam mengakses informasi pada *website* penyedia berita tanpa hambatan yang tidak diperlukan.

1.6 Metodologi Penelitian

Penelitian ini akan menggunakan metodologi *Website Accessibility Conformance Evaluation Methodology* (WCAG-EM). Metodologi ini digunakan untuk mengukur seberapa baik situs web mematuhi *Web Content Accessibility Guidelines* (WCAG). Metodologi ini terdiri dari lima fase, yaitu menentukan ruang lingkup evaluasi, menjelajahi *website* target, memilih sampel representatif, mengaudit sampel representatif, dan menganalisis hasil temuan evaluasi.

a. *Define the evaluation scope*

Tahap ini dilakukan untuk menentukan seluruh ruang lingkup dari evaluasi yang akan dilakukan. Penentuan ruang lingkup evaluasi merupakan langkah mendasar yang akan menentukan tahapan evaluasi selanjutnya. Eksplorasi awal mengenai *website* yang ingin

dievaluasi dapat dilakukan di tahapan ini untuk mengetahui spesifik dari *website* dan evaluasi yang dibutuhkan.

b. *Explore the target website*

Tahapan ini dilakukan dengan mengkaji *website* yang akan dievaluasi dengan tujuan untuk memahami tentang kegunaan, tujuan, dan fungsi dari *website* tersebut.

c. *Select a representative sample*

Memilih sampel representatif dan bagian halaman web yang akan dievaluasi dilakukan untuk memastikan hasil evaluasi yang akan didapat akurat dan mewakili kinerja aksesibilitas *website*.

d. *Audit the selected sample*

Pada tahapan ini, proses evaluasi terhadap sampel halaman web yang telah ditentukan sebelumnya dilakukan. Proses evaluasi dilakukan sesuai dengan persyaratan dan pedoman WCAG 2.0.

e. *Report the findings*

Pada tahap ini, dilakukan analisis terhadap temuan dari evaluasi yang telah dilakukan dan mendokumentasikan hasil temuan evaluasi.

1.7 Metodologi Penelitian

Penelitian yang disusun akan dibagi menjadi lima bagian untuk memberikan kemudahan dalam mengerjakan penelitian dan memberikan pemahaman terhadap masalah secara sistematis.

a. **BAB I PENDAHULUAN**

Berisi latar belakang dari penelitian yang dilakukan, rumusan masalah yang teridentifikasi, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan masalah dari penelitian, metodologi penelitian yang akan dipakai, dan sistematika penulisan dari laporan penelitian.

b. **BAB II KAJIAN PUSTAKA**

Berisi pembahasan teori-teori yang akan menjadi dasar dalam pengerjaan penelitian. Teori-teori yang dibahas bersifat relevan dengan masalah penelitian. Pada bagian ini juga akan membahas penelitian-penelitian relevan yang telah dibuat sebelumnya.

c. **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

Berisi penjelasan mengenai metodologi penelitian yang telah dipilih yaitu *Website Accessibility Conformance Evaluation Methodology* (WCAG-EM). Penjelasan terdiri dari tahapan-tahapan yang akan diimplementasikan dalam mengevaluasi *website*.

d. BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Berisi mengenai pembahasan hasil dari pengujian aksesibilitas dari *website*. Pada bagian ini juga akan menjelaskan hasil temuan dari tiap halaman yang dievaluasi.

e. BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Berisi mengenai kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan serta saran yang dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Penyandang Disabilitas

Pengertian penyandang disabilitas dituliskan dalam Undang-Undang Nomor 8 Tahun 2016 Pasal 1 ayat 1 yang mendefinisikan penyandang disabilitas sebagai: “Setiap orang yang mengalami keterbatasan fisik, intelektual, mental, dan/atau sensorik dalam jangka waktu yang lama yang dalam berinteraksi dengan lingkungan dapat mengalami hambatan dan kesulitan untuk berpartisipasi secara penuh dan efektif dengan warga negara lainnya berdasarkan kesamaan hak”. Ragam penyandang disabilitas dibagi menjadi empat berdasarkan UU Nomor 8 Tahun 2016 Pasal 4 ayat 1, yaitu: (Widinarsih, 2019)

- a. “Penyandang disabilitas fisik” adalah gangguan pada fungsi motorik, antara lain amputasi, kelumpuhan atau kekakuan, paraplegia, *cerebral palsy* (CP), akibat stroke, akibat kusta, dan dwarfisme.
- b. “Penyandang disabilitas intelektual” adalah gangguan pada fungsi berpikir akibat tingkat kecerdasan di bawah rata-rata, seperti lambat belajar, disabilitas grahita atau sindrom Down.
- c. “Penyandang disabilitas mental” adalah gangguan pada fungsi piker, perilaku, dan emosi, antara lain:
 1. Psikososial, termasuk skizofrenia, gangguan bipolar, depresi, kecemasan dan gangguan kepribadian.
 2. Gangguan perkembangan yang mempengaruhi kemampuan dalam berinteraksi sosial di antaranya autism dan hiperaktif.
- d. “Penyandang disabilitas sensorik” adalah gangguan pada salah satu panca indera yang meliputi gangguan pada penglihatan, pendengaran, dan/atau bicara.

2.1.1 Aksesibilitas Bagi Penyandang Disabilitas di Indonesia

Kelompok penyandang disabilitas berhak untuk mendapatkan informasi. Negara telah menjamin hak penyandang disabilitas untuk mendapatkan informasi dalam Undang-Undang No. 8 Tahun 2016 Pasal 24(b) yang berbunyi: “Hak berekspresi, berkomunikasi, dan memperoleh informasi untuk Penyandang Disabilitas meliputi hak: ...mendapatkan informasi dan berkomunikasi melalui media yang mudah diakses; dan...”. Telah dilakukan penelitian-

penelitian terkait pemenuhan aksesibilitas bagi penyandang disabilitas di Indonesia. Penelitian yang dilakukan oleh (Propiona, 2021) menemukan bahwa fasilitas-fasilitas umum seperti transportasi public, bangunan umum, dan jalan umum di Jakarta masih belum sepenuhnya mengimplementasikan Perda DKI Jakarta Nomor 10 tahun 2011 tentang perlindungan penyandang disabilitas. Sementara penelitian oleh (Riyadi, 2021) menyatakan bahwa akses terhadap pendidikan tinggi bagi penyandang disabilitas di Yogyakarta masih dibidang sangat rendah yang diakibatkan oleh faktor-faktor seperti pembangunan fasilitas yang aksesibel masih bersifat simbolik, kebijakan perguruan tinggi yang masih bersifat umum, dan kualifikasi sumber daya manusia yang rendah untuk pemenuhan pendidikan tinggi bagi penyandang disabilitas. Penelitian lainnya yang dilakukan oleh (Utami, 2015) berfokus pada aksesibilitas untuk mendapatkan informasi. Penelitian ini menegaskan bahwa penyandang disabilitas mempunyai hak yang sama terhadap informasi yang tersaji dan dengan kemajuan teknologi yang ada seharusnya memudahkan untuk mengakses informasi kepada semua, bukan semakin memperlebar kesenjangan akses terhadap informasi.

2.2 Website

Website atau situs web dapat dipahami sebagai kumpulan-kumpulan halaman yang dirancang untuk menampilkan informasi berupa teks, gambar statis atau bergerak, animasi, suara, dan atau kombinasi statis dan dinamis yang membentuk rangkaian hubungan yang saling bergantung, masing-masing dihubungkan dengan jaringan halaman. Hubungan antara satu halaman web dengan halaman web lainnya disebut dengan *hyperlink*, sementara teks yang digunakan sebagai sarana penghubungnya disebut dengan *hypertext* (Hidayat, 2010).

Website terbagi menjadi dua jenis berdasarkan sifat dan bahasa pemrograman yang digunakan, yaitu:

- a. *Website* dinamis, merupakan situs yang menyajikan konten yang selalu berubah-ubah setiap saat. Bahasa pemrograman yang digunakan antara lain PHP, .NET, dan ASP, serta memanfaatkan *database* MySQL atau MS SQL.
- b. *Website* statis, merupakan *website* yang memberikan konten yang jarang berubah. Bahasa pemrograman yang digunakan adalah HTML dan belum menggunakan teknologi *database*.

2.3 Website Berita

Website berita merupakan sebuah *website* yang menyediakan informasi mengenai kejadian terkini atau peristiwa yang telah terjadi. Informasi yang disampaikan tidak jauh berbeda dengan informasi yang dimuat di surat kabar, hanya saja di internet disebut juga dengan media online. Media online merupakan media berbasis telekomunikasi dan multimedia yang tersaji secara online dengan komputer dan internet (Romli, 2018). Media online berupa *website* berita dapat dikelompokkan menjadi lima kategori:

- a. Situs berita “edisi online” dari media cetak majalah atau surat kabar yang diunggah kembali.
- b. Situs berita “edisi online” dari media penyiaran radio.
- c. Situs berita “edisi online” dari media penyiaran televisi.
- d. Situs berita online murni yang tidak memiliki dan tidak terafiliasi dengan media elektronik atau cetak manapun.
- e. Situs “indeks berita” yang hanya memuat *link* berita dari situs berita lainnya.

2.4 Detik.com

Detik.com merupakan salah satu portal penyedia berita aktual yang terbesar di Indonesia yang didirikan pada tanggal 29 Mei 1998, namun mulai beroperasi secara online pada tanggal 9 Juli 1998. Detik.com didirikan oleh Budiono Darsono (eks wartawan Tempo dan Tabloid detik), Yayan Sopian (eks wartawan Tabloid detik), Abdul Rahman (eks wartawan SWA), dan Didi Nugrahadi. Sebuah ruang kecil di bawah balkon stadion Lebak Bulus dijadikan sebagai kantor pertama redaksi detik.com pada saat itu. Pada tanggal 3 Agustus 2011, Detik.com secara resmi diakuisisi oleh Transmedia sebagai bagian dari grup perusahaan CT Corp yang didirikan oleh Chairul Tanjung. Saat ini, Detik.com sudah berkembang sebagai keluarga jaringan media bernama Detik Network yang dinaungi oleh PT Trans Digital Media (Detik Network, 2021).

2.4.1 Visi dan Misi Detik.com

a. Visi

Berfungsi sebagai media massa yang memberitakan informasi dengan cepat dan terpercaya, juga mampu memberikan layanan yang terintegrasi.

b. Misi

1. Memberitakan informasi terpercaya dengan cepat dan akurat, selalu berpijak pada independensi dan keberimbangan.
2. Menyampaikan dengan cara yang lugas, memikat dan informatif dengan varian konten yang lengkap.
3. Selalu berinovasi dan membangun produk dengan teknologi terdepan yang terukur.

2.4.2 Kanal-Kanal Detik.com

1. detikNews (news.detik.com) menyediakan berita mengenai peristiwa, kriminal, kecelakaan, politik, hukum, berita unik, dan liputan khusus di Indonesia dan internasional.
2. detikFinance (finance.detik.com) menyediakan berita dan informasi mengenai ekonomi, bisnis finansial, investasi, perbankan, dan keuangan.
3. detikHot (hot.detik.com) menyediakan berita dan informasi terkait selebriti, music, film, dan seni budaya.
4. detikInet (inet.detik.com) menyediakan berita tentang teknologi informasi dan komunikasi.
5. detikSport (sport.detik.com) menyuguhkan berita dan informasi tentang olahraga dari dalam maupun luar negeri.
6. detikOto (oto.detik.com) menyediakan berita dan informasi mengenai otomotif dalam maupun luar negeri.
7. detikTravel (travel.detik.com) memberikan inspirasi liburan dan jalan-jalan, informasi wisata, dan profil destinasi wisata di Indonesia dan luar negeri.
8. detikHealth (health.detik.com) menyediakan berita dan informasi mengenai kesehatan.
9. detikFood (food.detik.com) menyediakan berita dan informasi tentang kuliner, *review* tempat makan, dan resep makanan dan minuman.
10. Wolipop (wolipop.detik.com) memberikan inspirasi gaya hidup untuk perempuan.
11. 20Detik (20.detik.com) menyediakan informasi dan berita dalam bentuk video mengenai peristiwa terkini di Indonesia.
12. Pasang Mata (pasangmata.detik.com) media yang ditujukan kepada pembaca detik.com untuk memberikan berita atau informasi peristiwa.

2.5 Aksesibilitas *Website*

Aksesibilitas *website* dapat diartikan sebagai pembuatan *website* yang mudah dinavigasi dan diatur oleh banyak kelompok pengguna, khususnya penyandang disabilitas dan orang yang memiliki kesulitan dalam berinteraksi dengan halaman web melalui media elektronik. Utilisasi aksesibilitas *website* bertujuan untuk mengatasi sebagian besar masalah yang membatasi akses internet. Dengan ini, penyandang disabilitas dapat menggunakan, memahami, dan berinteraksi dengan halaman web (Abuaddous et al. 2016).

Aksesibilitas *website* bergantung pada komponen-komponen yang saling berkaitan dan bekerjasama. Beberapa di antaranya termasuk: (Zahra, 2019)

- a. *Web content*, mengacu pada bagian-bagian dari situs web, termasuk teks, gambar, *form*, dan multimedia, serta kode *markup*, skrip, aplikasi, dan sebagainya.
- b. *User agent*, yaitu perangkat lunak yang digunakan untuk mengakses konten web.
- c. *Authoring tools*, merupakan perangkat lunak atau layanan yang digunakan oleh orang-orang untuk menghasilkan konten web.

2.6 *Web Content Accessibility Guidelines (WCAG) 2.0*

Web Content Accessibility Guidelines (WCAG) 2.0 berisikan pedoman bagaimana cara membuat konten web agar lebih mudah diakses oleh penyandang disabilitas. WCAG 2.0 dikembangkan oleh *World Wide Web Consortium (W3C)* dan bekerja sama dengan individu dan organisasi internasional untuk menyediakan standar aksesibilitas konten web yang memenuhi kebutuhan individu, organisasi, dan pemerintahan di seluruh dunia. Terdapat tiga level kriteria kesuksesan pada WCAG 2.0, yaitu A, AA, dan AAA (W3C, 2008). Penjelasan masing-masing ukuran diuraikan pada **Tabel 2.1**.

Tabel 2.1 Kriteria Kesuksesan WCAG 2.0

Level Kriteria Kesuksesan	Penjelasan
A	Halaman web memenuhi semua kriteria kesuksesan tingkat “A”. Kriteria kesuksesan “A” merupakan standar minimum dari WCAG 2.0 yang harus dipenuhi oleh halaman web agar dapat diakses oleh setiap kelompok disabilitas.
AA	Halaman web memenuhi level kriteria kesuksesan “A” dan “AA”. Kriteria kesuksesan “AA” merupakan standar aksesibilitas yang dapat dipenuhi oleh halaman web agar dapat diakses oleh lebih banyak kelompok disabilitas.
AAA	Halaman web memenuhi semua level kriteria kesuksesan “A”, “AA”, dan “AAA”. Kriteria kesuksesan “AAA” merupakan standar maksimum yang dapat dicapai oleh halaman web.

WCAG 2.0 disusun berdasarkan empat prinsip yang menyediakan pondasi untuk aksesibilitas *website*, yaitu *perceivable* (mudah dipahami), *operable* (dapat dioperasikan), *understandable* (mudah dimengerti), dan *robust* (kokoh). Prinsip-prinsip tersebut memiliki 12 *guidelines* dengan masing-masing *guidelines* terdiri dari satu atau lebih kriteria kesuksesan (Abuaddous et al., 2016).

2.6.1 *Perceivable*

Prinsip “*perceivable*” mendefinisikan bahwa komponen dan informasi pada antarmuka pengguna harus dapat dilihat oleh pengguna dengan cara yang dapat mereka pahami (W3C, 2008). Prinsip “*perceivable*” terdiri dari empat *guidelines*, yaitu:

a. *Text Alternatives*

Guideline “text alternative” memberikan panduan bahwa halaman web dapat memberikan teks alternatif untuk konten non-teks dalam bentuk apapun dan diubah ke dalam bentuk yang lebih dimengerti oleh orang-orang seperti tulisan besar, braille, ucapan, symbol, atau bahasa yang lebih sederhana. **Tabel 2.2** Menjelaskan kriteria kesuksesan dari *guideline* ini.

Tabel 2.2 Kriteria Kesuksesan *Guideline “Text Alternatives”*

Kode	Kriteria Kesuksesan	Level	Penjelasan
1.1.1	<i>Non-text Context</i>	A	Seluruh konten yang bersifat non-teks memiliki atribut teks alternatif.

b. *Time-based Media*

Guideline “time-based media” memberikan panduan bahwa halaman web dapat memberikan alternatif lainnya untuk media yang terbatas oleh durasi dan waktu. Terdapat Sembilan kriteria kesuksesan dalam *guideline* ini yang dijelaskan dalam **Tabel 2.3**.

Tabel 2.3 Kriteria Kesuksesan *Guideline “Time-based Media”*

Kode	Kriteria Kesuksesan	Level	Penjelasan
1.2.1	<i>Audio-only and Video-only (Prerecorded)</i>	A	Memberikan alternatif yang menjelaskan konten dari media yang telah direkam.
1.2.2	<i>Captions (Prerecorded)</i>	A	Menyediakan <i>caption</i> untuk seluruh konten audio yang direkam.
1.2.3	<i>Audio Descriptions or Media Alternative (Prerecorded)</i>	A	Memberikan alternatif deskripsi audio untuk media berbasis waktu dari konten video yang direkam.

1.2.4	<i>Captions (Live)</i>	AA	Menyediakan <i>caption</i> untuk semua konten audio yang bersifat <i>live</i> .
1.2.5	<i>Audio Description (Prerecorded)</i>	AA	Deskripsi audio diberikan untuk konten video yang sebelumnya direkam pada media sinkron.
1.2.6	<i>Sign Language (Prerecorded)</i>	AA	Interpretasi bahasa isyarat diberikan untuk semua konten audio yang direkam.
1.2.7	<i>Extended Audio Description (Prerecorded)</i>	AAA	Jika penundaan audio utama tidak mencukupi, maka deskripsi audio yang lebih panjang akan diberikan untuk konten video apa pun yang direkam pada media sinkron.
1.2.8	<i>Media Alternative (Prerecorded)</i>	AAA	Menyediakan alternatif untuk media berbasis waktu untuk semua jenis media.
1.2.9	<i>Audio-only (Live)</i>	AAA	Memberikan alternatif media berbasis waktu untuk menjelaskan informasi pada konten audio langsung.

c. *Adaptable*

Guideline “adaptable” memberikan panduan bahwa halaman web dapat menyajikan konten web dalam bentuk apapun tanpa menghilangkan informasi dan struktur dari konten tersebut. **Tabel 2.4** mengurai kriteria-kriteria kesuksesan yang menyusun *guideline* ini.

Tabel 2.4 Kriteria Kesuksesan *Guideline “Adaptable”*

Kode	Kriteria Kesuksesan	Level	Penjelasan
1.3.1	<i>Info and Relationship</i>	A	Informasi, struktur, dan relasi yang disampaikan dalam presentasi dapat ditentukan secara terprogram atau tersedia dalam bentuk tekstual.
1.3.2	<i>Meaningful Sequence</i>	A	Jika urutan informasi mempengaruhi makna dari konten, maka urutan pembacaan yang benar ditentukan secara terprogram.
1.3.3	<i>Sensory Characteristics</i>	A	Petunjuk untuk mengoperasikan dan memahami konten tidak hanya mengandalkan karakteristik sensori dari komponen seperti bentuk, ukuran, lokasi visual, orientasi, dan suara.

d. *Distinguishable*

Guideline “distinguishable” memberikan panduan bahwa halaman web dapat mempermudah pengguna untuk melihat dan mendengar konten, seperti memisahkan latar depan dan belakang. Terdapat sembilan kriteria kesuksesan dalam *guideline* ini yang dijelaskan dalam **Tabel 2.5**.

Tabel 2.5 Kriteria Kesuksesan Guideline “Distinguishable”

Kode	Kriteria Kesuksesan	Level	Penjelasan
1.4.1	<i>Use of Color</i>	A	Warna tidak dijadikan sebagai satu-satunya sarana visual untuk penyampaian informasi, mengarahkan sebuah tindakan, memberi respon, atau membedakan elemen visual.
1.4.2	<i>Audio Control</i>	A	Jika audio terputar otomatis lebih dari tiga detik, terdapat mekanisme untuk mengontrol, menjeda, atau menghentikan volume audio.
1.4.3	<i>Contrast (Minimum)</i>	AA	Perbandingan tampilan antara teks dan gambaran teks memiliki rasio 4,5:1
1.4.4	<i>Resize Text</i>	AA	Semua konten teks yang bukan <i>caption</i> dan gambar dapat diperbesar hingga 200% tanpa menghilangkan fungsionalitasnya.
1.4.5	<i>Images of Text</i>	AA	Teks dapat digunakan untuk menyampaikan informasi daripada gambaran teks, kecuali jika gambaran teks tersebut bisa disesuaikan dan harus digunakan.
1.4.6	<i>Contrast (Enhanced)</i>	AAA	Perbandingan tampilan antara teks dan gambaran teks memiliki rasio 7:1
1.4.7	<i>Low or No Background Audio</i>	AAA	Konten audio yang direkam sebelumnya tidak memiliki suara latar. Jika ada, maka suara dapat dimatikan dan 20 desibel lebih rendah dibanding suara utama.
1.4.8	<i>Visual Representation</i>	AAA	Presentasi visual dari teks panjang mencapai lebar tak lebih dari 80 karakter, menggunakan rata kiri dan kanan, dapat diubah ukurannya hingga 200%.
1.4.9	<i>Images of Text (No Exception)</i>	AAA	Gambaran teks hanya digunakan sebagai dekorasi atau untuk mempresentasikan teks tertentu yang penting untuk disampaikan.

2.6.2 Operable

Prinsip “operable” memastikan komponen-komponen antarmuka pengguna dan navigasi dari halaman web dapat dioperasikan (W3C, 2008). Terdapat empat *guidelines* pada prinsip ini, yaitu:

a. Keyboard Accessible

Guideline “keyboard accessible” memastikan bahwa fungsionalitas dari halaman web dapat dioperasikan dengan menggunakan *keyboard*. **Tabel 2.6** menjabarkan kriteria-kriteria kesuksesan yang menyusun *guideline* ini.

Tabel 2.6 Kriteria Kesuksesan Guideline “Keyboard Accessible”

Kode	Kriteria Kesuksesan	Level	Penjelasan
2.1.1	<i>Keyboard</i>	A	Seluruh fungsionalitas dari konten dapat dioperasikan menggunakan <i>keyboard</i> .

2.1.2	<i>No Keyboard Trap</i>	A	Jika <i>keyboard</i> digunakan untuk memindahkan fokus ke komponen di halaman, maka fokus tersebut juga bisa dikeluarkan dari komponen tersebut menggunakan <i>keyboard</i> .
2.1.3	<i>Keyboard (No Exception)</i>	AAA	Seluruh fungsionalitas dari konten tanpa terkecuali apapun dapat dioperasikan dengan <i>keyboard</i> .

b. *Enough Time*

Guideline “enough time” memberikan panduan bahwa halaman web memberikan waktu yang cukup kepada pengguna untuk membaca dan menggunakan konten. Terdapat lima kriteria kesuksesan dalam *guideline* ini yang diurai dalam **Tabel 2.7**.

Tabel 2.7 Kriteria Kesuksesan *Guideline “Enough Time”*

Kode	Kriteria Kesuksesan	Level	Penjelasan
2.2.1	<i>Timing Adjustable</i>	A	Pengguna dapat mematikan, mengatur, atau memperpanjang batas waktu yang telah ditentukan oleh konten.
2.2.2	<i>Pause, Stop, Hide</i>	A	Terdapat mekanisme yang disediakan kepada pengguna untuk menjeda, menghentikan, atau menyembunyikan konten yang bergerak, berkedip, bergulir, atau informasi yang selalu diperbarui.
2.2.3	<i>No Timing</i>	AAA	Pengaturan waktu bukan bagian penting dari aktivitas yang disediakan oleh konten.
2.2.4	<i>Interruptions</i>	AAA	Kecuali interupsi darurat, interupsi dapat ditunda atau dihentikan oleh pengguna.
2.2.5	<i>Re-authenticating</i>	AAA	Jika sesi autentikasi berakhir, pengguna masih dapat melanjutkan aktivitasnya tanpa kehilangan data setelah melakukan autentikasi ulang.

c. *Seizures*

Guideline “seizures” memberikan panduan bahwa konten halaman web tidak boleh dirancang dengan cara yang diketahui dapat menyebabkan kejang. **Tabel 2.8** menjelaskan kriteria-kriteria kesuksesan yang menyusun *guideline* ini.

Tabel 2.8 Kriteria Kesuksesan *Guideline “Seizures”*

Kode	Kriteria Kesuksesan	Level	Penjelasan
2.3.1	<i>Three Flashes or Below Threshold</i>	A	Konten di halaman web tidak boleh mengalami lebih dari tiga kali kedipan dalam satu detik, dan juga tidak boleh memiliki tingkat kedipan di bawah batas umum serta batas merah yang ditetapkan.
2.3.2	<i>Three Flashes</i>	AAA	Tidak boleh terdapat konten yang berkedip lebih dari tiga kali dalam satu detik di halaman web tersebut.

d. *Navigable*

Guideline “*navigable*” memberikan panduan bahwa halaman web memberikan cara untuk pengguna menavigasi, mencari konten, dan menentukan keberadaannya. Terdapat sepuluh kriteria kesuksesan dalam *guideline* ini yang dijelaskan dalam **Tabel 2.9**.

Tabel 2.9 Kriteria Kesuksesan *Guideline* “*Navigable*”

Kode	Kriteria Kesuksesan	Level	Penjelasan
2.4.1	<i>Bypass Blocks</i>	A	Ada cara untuk mengatasi konten yang bersifat berulang-ulang di halaman web.
2.4.2	<i>Page Titled</i>	A	Judul halaman web mencerminkan topic atau tujuan dari halaman web yang diakses.
2.4.3	<i>Focus Order</i>	A	Apabila halaman web dapat dinavigasi dengan urutan tertentu yang mempengaruhi makna dan operasional kontennya, maka komponen yang sedang difokuskan akan menerima fokus yang berurutan.
2.4.4	<i>Link Purpose (In Context)</i>	A	Tujuan dari tautan ditetapkan berdasarkan konteks yang telah ditentukan secara terprogram.
2.4.5	<i>Multiple Ways</i>	AA	Terdapat tidak hanya satu cara untuk masuk ke halaman web.
2.4.6	<i>Headings and Labels</i>	AA	Judul atau label mendeskripsikan topic atau tujuan dari halaman.
2.4.7	<i>Focus Visible</i>	AA	Terdapat mode pengoperasian untuk memperlihatkan fokus <i>keyboard</i> untuk antarmuka pengguna.
2.4.8	<i>Location</i>	AAA	Menyediakan informasi lokasi kepada pengguna.
2.4.9	<i>Link Purpose (Link Only)</i>	AAA	Terdapat mekanisme yang memungkinkan identifikasi tujuan tautan hanya melalui teks tautan.
2.4.10	<i>Section Headings</i>	AAA	Judul dari bagian-bagian halaman web digunakan untuk menyusun konten halaman.

2.6.3 *Understandable*

Prinsip “*understandable*” memastikan informasi yang tersedia dan pengoperasian halaman antarmuka dapat dengan mudah dimengerti (W3C, 2008). Pada prinsip ini terdapat tiga *guidelines*, yaitu:

a. *Readable*

Guideline “*readable*” menjelaskan bahwa konten halaman web, khususnya konten berbentuk teks, harus dapat dibaca dan dipahami oleh pengguna. **Tabel 2.10** menjabarkan kriteria-kriteria kesuksesan yang menyusun *guideline* ini.

Tabel 2.10 Kriteria Kesuksesan *Guideline* “*Readable*”

Kode	Kriteria Kesuksesan	Level	Penjelasan
3.1.1	<i>Language of Page</i>	A	Terdapat bahasa standar halaman web yang diatur melalui pemrograman.
3.1.2	<i>Language of Parts</i>	AA	Bahasa dari setiap bagian atau frasa konetn dapat diidentifikasi melalui pengaturan program.
3.1.3	<i>Unusual Words</i>	AAA	Terdapat mekanisme untuk mengenali makna kata yang digunakan sebagai idom atau jargon.
3.1.4	<i>Abbreviations</i>	AAA	Tersedia mekanisme untuk mengidentifikasi kepanjangan atau makna dari singkatan.
3.1.5	<i>Reading Level</i>	AAA	Menyediakan versi bacaan yang lebih mudah untuk teks yang memerlukan kemampuan membaca yang tinggi.
3.1.6	<i>Pronunciation</i>	AAA	Mekanisme untuk mengidentifikasi pengucapan kata yang memiliki makna ambigu tanpa memerlukan pengetahuan tentang bagaimana kata tersebut diucap disediakan.

b. *Predictable*

Guideline “*predictable*” memastikan bahwa halaman web dapat muncul dan dioperasikan dalam cara yang mudah diprediksi. Terdapat lima kriteria kesuksesan dalam *guideline* ini yang dijelaskan dalam **Tabel 2.11**.

Tabel 2.11 Kriteria Kesuksesan *Guideline* “*Predictable*”

Kode	Kriteria Kesuksesan	Level	Penjelasan
3.2.1	<i>On Focus</i>	A	Ketika komponen apapun menerima fokus dari pengguna, komponen tersebut tidak berubah konteksnya.
3.2.2	<i>On Input</i>	A	Perubahan yang diatur ke dalam komponen antarmuka secara otomatis tidak mengubah konteksnya.
3.2.3	<i>Consistent Navigation</i>	AA	Urutan navigasi pada halaman web terulang dengan pola yang konsisten setiap kali dilakukan.
3.2.4	<i>Consistent Identification</i>	AA	Elemen-elemen dengan fungsi yang serupa dalam sebuah halaman web dikenali dengan konsisten.
3.2.5	<i>Change on Request</i>	AAA	Konteks dapat berubah hanya jika ada permintaan dari pengguna atau jika terdapat cara untuk menonaktifkannya.

c. *Input Assurance*

Guideline “*input assurance*” memberikan panduan mengenai bantuan yang disediakan kepada pengguna untuk menghindari dan membenarkan kesalahan. Menjabarkan kriteria-kriteria kesuksesan yang menyusun *guideline* ini.

Tabel 2.12 Kriteria Kesuksesan *Guideline* “*Input Assurance*”

Kode	Kriteria Kesuksesan	Level	Penjelasan
3.3.1	<i>Error Identification</i>	A	Jika sebuah <i>error</i> terdeteksi, maka sistem dapat mengidentifikasi dan mendeskripsikan <i>error</i> tersebut kepada pengguna.
3.3.2	<i>Labels or Instructions</i>	A	Petunjuk atau label diberikan ketika konten memerlukan input dari pengguna.
3.3.3	<i>Error Suggestions</i>	AA	Apabila suatu <i>error</i> terdeteksi dan solusi untuk mengatasi kesalahan itu sudah diketahui, maka solusi tersebut disampaikan kepada pengguna.
3.3.4	<i>Error Prevention (Legal, Finance, Data)</i>	AA	Pada halaman web yang melibatkan persetujuan hukum atau transaksi keuangan, masukan dari pengguna bisa dikembalikan. Data yang dimasukkan akan diperkas untuk kesalahan, memberikan pengguna kesempatan untuk mengoreksinya, dan ada mekanisme untuk meninjau, mengonfirmasi, dan menyahkan informasi sebelum dikirim.
3.3.5	<i>Help</i>	AAA	Bantuan terkait fungsionalitas halaman web tersedia.
3.3.6	<i>Error Prevention (All)</i>	AAA	Pada halaman web yang memerlukan pengguna untuk mengirimkan data, pengiriman dapat dibatalkan, data yang dimasukkan diperiksa kesalahannya, dan pengguna diberikan kesempatan untuk melakukan perbaikan. Selain itu, tersedia mekanisme untuk meninjau, mengonfirmasi, dan memvalidasi informasi sebelum dikirim.

2.6.4 *Robust*

Prinsip “*robust*” menjelaskan bahwa konten-konten pada halaman web harus cukup kokoh sehingga secara andal dapat diinterpretasikan dengan banyak perangkat yang dipakai, termasuk teknologi bantu. Hanya ada satu *guideline* pada prinsip ini, yaitu *Compatible*. *Guideline* “*compatible*” memaksimalkan kompatibilitas konten web dengan perangkat-perangkat yang digunakan (W3C, 2008). Kriteria kesuksesan *guideline* dapat dilihat pada **Tabel 2.13**.

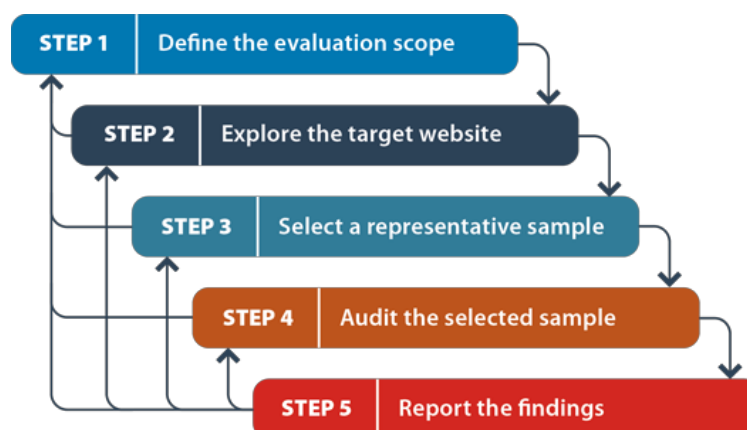
Tabel 2.13 Kriteria Kesuksesan *Guideline* “*Compatible*”

Kode	Kriteria Kesuksesan	Level	Penjelasan
4.1.1	<i>Parsing</i>	A	Konten yang dibuat menggunakan bahasa <i>markup</i> memiliki elemen-elemen dengan <i>tag</i> pembuka dan penutup, diatur sesuai dengan spesifikasinya, tidak mengandung atribut yang sama ganda, dan memiliki ID yang bersifat unik.

4.1.2	<i>Name, Role, Value</i>	A	Semua elemen antarmuka dapat diprogram untuk menentukan nama dan peran mereka; pengguna dapat memasukkan status, properti, dan nilai; pemberitahuan perubahan juga dapat diakses pada perangkat yang digunakan, termasuk teknologi bantu.
-------	--------------------------	---	---

2.7 Website Accessibility Conformance Evaluation Methodology (WCAG-EM)

Website Accessibility Conformance Evaluation Methodology (WCAG-EM) merupakan metodologi yang menjelaskan langkah-langkah umum dari proses evaluasi komprehensif untuk mengukur sejauh mana situs web mematuhi pedoman WCAG 2.0. metodologi ini digunakan untuk mengevaluasi situs web secara menyeluruh menggunakan pedoman WCAG 2.0. sebelum melakukan proses evaluasi, ada baiknya untuk melakukan evaluasi awal terhadap situs web target untuk mengidentifikasi hambatan-hambatan aksesibilitas yang jelas dan mengembangkan pemahaman tentang aksesibilitas situs web secara menyeluruh (W3C, 2014). Tahap-tahap dari metodologi WCAG-EM diilustrasikan pada Gambar 2.1.



Gambar 2.1 Tahap-tahap Metodologi WCAG-EM

Sumber: *World Wide Web Consortium* (2014)

Keterangan gambar: (W3C, 2014)

a. *Define the evaluation scope*

Mendefinisikan ruang lingkup dari proses evaluasi secara menyeluruh.

b. *Explore the target website*

Mengeksplorasi situs web yang akan dijadikan sebagai subjek evaluasi, dan memahami situs web serta penggunaan, tujuan dan fungsionalitasnya.

c. *Select a representative sample*

Memilih sampel representatif dari halaman website dan statusnya untuk digunakan dalam proses evaluasi.

d. *Audit the selected sample*

Mengaudit sampel halaman web dan status halaman web yang sudah dipilih pada tahap sebelumnya.

e. *Report the findings*

Merangkum hasil temuan yang didapat dari proses evaluasi yang telah dilakukan.

2.8 *Web Accessibility Evaluation Tools*

Web accessibility evaluation tools merupakan alat-alat penilaian otomatis yang menganalisis kode situs web untuk memverifikasi kepatuhan kepada serangkaian pedoman tertentu. Walaupun evaluasi tersebut terbatas pada evaluasi kriteria yang dicocokkan dengan kode, namun hal tersebut memberikan informasi untuk desain yang dapat diakses. Keberadaan alat evaluasi *website* menjadi kemajuan dalam aksesibilitas web karena alat ini dapat membantu menghemat waktu dan sumber daya serta memberikan dukungan bagi pengembang untuk membangun dan memelihara *website* yang dapat diakses. Alat evaluasi aksesibilitas web melaporkan hasilnya dalam bentuk *metric*. *Metric* tersebut menghasilkan nilai yang dihitung dari parameter yang telah ditentukan, diukur dari kegagalan atau keberhasilan yang terdeteksi berdasarkan pedoman yang dipilih. Terdapat dua jenis hasil yang dapat dihasilkan oleh alat evaluasi aksesibilitas web, yaitu: (Abascal et al., 2019)

a. *Errors*, ketika hambatan aksesibilitas terdeteksi di dalam kode.

b. *Warnings*, ketika ditemukan karakter spesifik yang mungkin mengandung hambatan di dalam kode, namun keberadaannya hanya dapat diverifikasi oleh inspeksi manual.

2.9 Penelitian Terdahulu

Tinjauan terhadap penelitian-penelitian terdahulu mengenai evaluasi aksesibilitas *website* berita dilakukan dengan tujuan untuk membandingkan penelitian sebelumnya dengan penelitian yang akan dilakukan sebagai acuan untuk melengkapi isi penelitian. Setelah melakukan penelusuran penelitian terdahulu, penulis berhasil menemukan lima penelitian dengan topik yang serupa.

Penelitian pertama dilakukan oleh (Prestianta et al., 2018) yang berjudul “Meta Analisis Platform Media Digital Ramah Penyandang Disabilitas”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat aksesibilitas dari *website* berita di Indonesia untuk para kelompok

penyandang disabilitas berdasarkan pedoman WCAG 2.0. penelitian ini menggunakan 62 sampel halaman utama *website* berita di Indonesia dan menggunakan OAA sebagai alat untuk mengevaluasi aksesibilitas *website*.

Penelitian kedua dilakukan oleh (Khan et al., 2014) yang berjudul “*Web Accessibility Evaluation of News Website Using WCAG 2.0*”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi aksesibilitas *website* berita Pakistan dan internasional kepada penyandang tunanetra. *Usability testing* juga dilakukan pada penelitian ini untuk menelusuri lebih lanjut bagaimana pengguna dengan penyandang tunanetra mengoperasikan *website* berita.

Penelitian ketiga dilakukan oleh (Yazid et al., 2018) yang berjudul “*Accessibility Design Issues with Malaysian News Website: a Case Study Using a Checker and Wave*”. Tujuan dari penelitian ini adalah memberi wawasan mengenai isu-isu aksesibilitas pada *website* berita kepada pengembang web dan masyarakat umum. Penelitian menggunakan sampe empat halaman utama *website* berita Malaysia dan menggunakan AChecker dan WAVE sebagai alat untuk mengevaluasi aksesibilitas *website*.

Penelitian keempat dilakukan oleh (Yu, 2021) yang berjudul “*A Review of the Accessibility of ACT COVID-19 Information Portals*”. Tujuan dari penelitian ini adalah mengevaluasi aksesibilitas *website* pemerintahan Australia dalam memberikan informasi mengenai COVID-19 menggunakan pedoman WCAG 2.0. Penelitian ini juga menggunakan sampel *website* berita sebagai penyebar informasi terkait COVID-19.

Penelitian kelima dilakukan oleh (Youngblood et al., 2019) yang berjudul “*College TV News Website Accessibility and Mobile Readiness*”. Tujuan dari penelitian ini adalah mengevaluasi *website* berita televisi perguruan tinggi untuk melihat tingkat aksesibilitas dari *website* tersebut. Penelitian ini berfokus dalam mengevaluasi aksesibilitas *website* menggunakan pedoman WCAG 2.0, menganalisis keakuratan *caption* pada konten video, serta menelusuri tingkat aksesibilitas versi *mobile* dari *website* tersebut.

Berikut perbandingan dari penelitian-penelitian yang telah dianalisis, ditunjukkan dalam **Tabel 2.14**.

Tabel 2.14 Hasil Tinjauan Penelitian Terdahulu

No.	Literatur	Target Website	Metode	Tools yang Digunakan	Hasil
1	“Meta Analisis Platform Media Digital Ramah Penyandang Disabilitas” (Prestianta)	<i>Website</i> berita Indonesia	Meta analisis menggunakan WCAG 2.0	OAA <i>Accessibility Extension</i>	Setelah mengevaluasi 62 <i>website</i> berita di Indonesia, penelitian menemukan sebanyak 42% dari total media yang nilai aksesibilitasnya

	et al., 2018)				dibawah rata-rata, yaitu 62,4%.
2	“ <i>Web Accessibility Evaluation of News Website Using WCAG 2.0</i> ” (Khan et al., 2014)	<i>Website</i> berita lokal Pakistan dan internasional	Evaluasi aksesibilitas dengan WCAG 2.0, <i>Usability Testing</i>	<i>Screen reader</i> JAWS dan WVDA	Permasalahan aksesibilitas yang terjadi banyak muncul pada prinsip <i>perceivable</i> dan <i>operable</i> dan <i>website</i> tidak memenuhi kriteria level A. Pengguna juga masih membutuhkan bantuan untuk beberapa skenario.
3	“ <i>Accessibility Design Issues with Malaysian News Website: a Case Study Using a Checker and Wave</i> ” (Yazid et al. 2018)	<i>Website</i> berita Malaysia	Metode kuantitatif dengan WCAG 2.0	AChecker, WAVE	Setelah mengevaluasi empat <i>website</i> berita Malaysia, ditemukan bahwa tidak ada <i>website</i> yang memenuhi kriteria level A. permasalahan paling sering muncul dari evaluasi adalah kurangnya teks alternatif untuk konten non-teks.
4	“ <i>A Review of the Accessibility of ACT COVID-19 Information Portals</i> ” (Yu, 2021)	<i>Website</i> pemerintahan dan berita Australia	Evaluasi aksesibilitas dengan WCAG 2.0	WAVE	Setelah mengevaluasi empat <i>website</i> pemerintahan, kriteria kekurangan <i>website</i> yang paling banyak adalah <i>link purpose</i> . Penelitian juga menunjukkan bahwa situs berita memiliki <i>error</i> aksesibilitas yang lebih tinggi dibandingkan dengan situs pemerintahan.
5	“ <i>College TV News Website Accessibility and Mobile Readiness</i> ”	<i>Website</i> berita perguruan tinggi Amerika Serikat	Evaluasi aksesibilitas dengan WCAG 2.0	AChecker	Setelah mengevaluasi 29 <i>website</i> , kriteria kekurangan <i>website</i> yang paling sering muncul adalah <i>alternative text</i> , <i>resize text</i> , <i>info and relationship</i> , <i>link purpose</i> , dan <i>labels and instructions</i> .

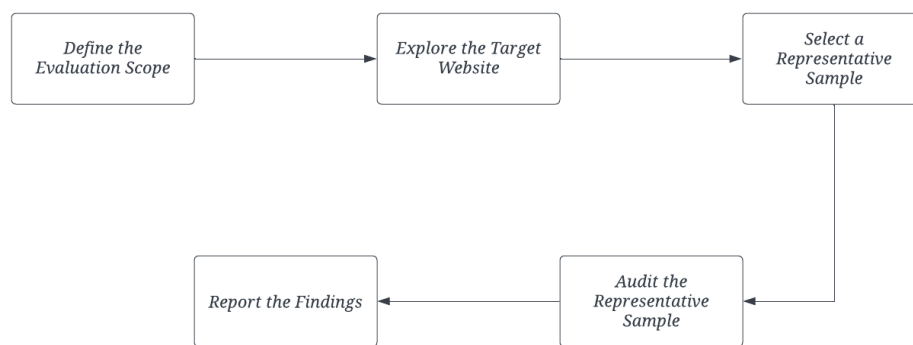
Berdasarkan hasil perbandingan kelima penelitian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan antara yang akan dilakukan dengan penelitian yang telah dilakukan. Penelitian yang sebelumnya menggunakan banyak sampel *website* berita dan hanya menggunakan halaman utama dari *website* untuk dievaluasi tingkat aksesibilitasnya. Pada penelitian yang akan dilakukan, penulis menggunakan *website* Detik.com sebagai media berita online yang paling sering dikunjungi di Indonesia (Similarweb, 2023) dan akan mengevaluasi tingkat aksesibilitas tidak hanya halaman utama dari Detik.com, tetapi juga konten-konten berita Detik.com dengan menggunakan metodologi WCAG-EM.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Tahapan Pengerjaan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metodologi *Website Accessibility Conformance Evaluation Methodology* (WCAG-EM). Tahapan ini dipilih dengan tujuan untuk mengetahui hambatan-hambatan aksesibilitas halaman-halaman dari sebuah *website*. Tahapan dari metodologi tersebut diilustrasikan pada Gambar 3.1.



Gambar 3.1 Tahapan Pengerjaan Penelitian

3.1.1 Tahap *Define the Evaluation Scope*

Tahap *define the evaluation scope* dilakukan untuk menentukan lingkup dari proses evaluasi yang akan dilakukan. Pada tahap ini, penulis menentukan *website* yang akan dievaluasi aksesibilitasnya, proses pengambilan data, dan pedoman aksesibilitas yang akan digunakan.

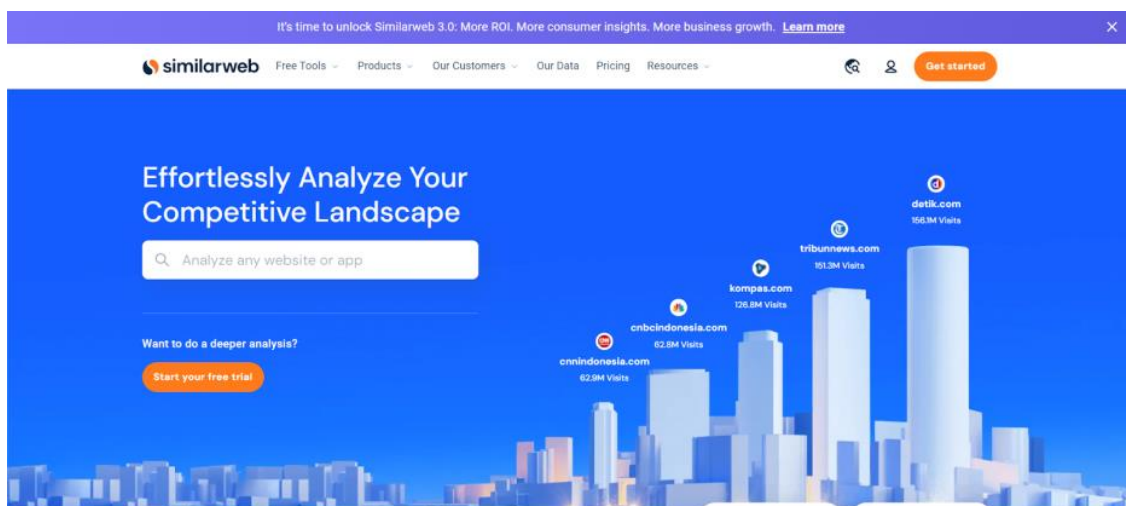
Pengambilan data dilakukan pada tanggal 12 hingga 15 November 2023 pada *device laptop* dengan spesifikasi prosesor AMD A9-9420 RADEON R5 @ 3.00 GHz, RAM 4,00 GB dan sistem operasi Windows 10 Enterprise. Data dikumpulkan dengan mengevaluasi aksesibilitas halaman-halaman situs Detik.com beserta halaman-halaman web yang akan dijelaskan pada sub bab selanjutnya. Evaluasi aksesibilitas *website* akan dilakukan pada *browser* Google Chrome dengan metode evaluasi menggunakan alat-alat evaluasi online. Alat-alat tersebut dipilih karena sudah mendukung WCAG 2.0 untuk proses evaluasi aksesibilitas *website* berdasarkan elemen-elemen web di dalamnya.

3.1.2 Tahap *Explore the Target Website*

Pada tahap ini, penulis melakukan evaluasi pada *website* Detik.com untuk mengetahui jenis-jenis halaman web yang tersedia pada *website*, fungsionalitas dari masing-masing halaman web, dan kanal-kanal berita pada situs berita Detik.com. Tahap ini dilakukan untuk mengetahui sampel representatif yang akan dipilih untuk proses evaluasi aksesibilitas.

3.1.3 Tahap *Select a Representative Sample*

Tahap *select a representative sample* dilakukan untuk memilih sampel dari *website* Detik.com yang akan digunakan untuk proses evaluasi. Untuk menentukan sampel dari kanal berita Detik.com yang akan dievaluasi, penulis menggunakan alat *web analytics* Similarweb untuk mengetahui jumlah pengunjung per bulan dari kanal berita. Gambar 3.2 menunjukkan tampilan halaman *website* Similarweb. Proses observasi jumlah kunjungan dilakukan dengan memasukkan alamat URL dari kanal-kanal berita Detik.com.



Gambar 3.2 Tampilan Halaman Website Similarweb

Setelah melakukan observasi jumlah kunjungan per bulan dari masing-masing kanal berita Detik.com, penulis dapat memilih representative kanal berita yang akan dievaluasi aksesibilitasnya. Pemilihan dilakukan berdasarkan jumlah kunjungan yang paling tinggi. Hasil observasi dijelaskan pada **Tabel 3.1**.

Tabel 3.1 Hasil Observasi Kanal-Kanal Detik.com

No.	Domain	Jumlah Kunjungan per Bulan	Penjelasan
1	https://news.detik.com/	22,3 juta	detikNews menyediakan berita mengenai peristiwa, kriminal, kecelakaan, politik, hukum, berita unik, dan liputan khusus di Indonesia dan internasional.
2	https://sport.detik.com/	9,1 juta	detikSport menyuguhkan berita dan informasi mengenai olahraga.
3	https://finance.detik.com	6,6 juta	detikFinance menyediakan berita dan informasi mengenai ekonomi, bisnis finansial, investasi, perbankan, dan keuangan.
4	https://hot.detik.com/	6,6 juta	detikHot menyediakan berita terkait selebriti, musik, film, dan seni budaya.
5	https://health.detik.com/	5,5 juta	detikHealth menyediakan berita dan informasi mengenai kesehatan.

Halaman *homepage* Detik.com menampilkan konten-konten berita dari semua kanal Detik.com. Sehingga berdasarkan hasil observasi jumlah kunjungan dari kanal berita yang dilakukan, penulis mengambil sampel konten berita dari masing-masing kanal. **Tabel 3.2** menunjukkan seluruh sampel representatif yang akan digunakan untuk proses evaluasi, yaitu halaman *homepage*, halaman konten berita dari kelima kanal berita Detik.com, halaman *search*, dan halaman hasil *search*.

Tabel 3.2 Sampel Representatif Website Detik.com

Kode Halaman	Gambar	Nama Halaman	Penjelasan
HW1		Halaman <i>Homepage</i>	Merupakan halaman utama dari <i>website</i> Detik.com
HW2		Halaman konten berita detikNews	Merupakan halaman dari konten berita yang disajikan oleh kanal berita detikNews
HW3		Halaman konten berita detikSport	Merupakan halaman dari konten berita yang disajikan oleh kanal berita detikSport

HW4		Halaman konten berita detikFinance	Merupakan halaman dari konten berita yang disajikan oleh kanal berita detikFinance
HW5		Halaman konten berita detikHot	Merupakan halaman dari konten berita yang disajikan oleh kanal berita detikHot
HW6		Halaman konten berita detikHealth	Merupakan halaman dari konten berita yang disajikan oleh kanal berita detikHealth
HW7		Halaman Search	Merupakan halaman awal untuk mencari konten berita yang diinginkan
HW8		Halaman hasil search	Merupakan halaman yang menampilkan hasil dari pencarian berita yang dilakukan

3.1.4 Tahap Audit the Representative Sample

Tahap *audit the representative sample* dilakukan untuk mengevaluasi halaman-halaman *website* Detik.com yang telah dipilih pada tahap sebelumnya. Pada tahap ini, penulis melakukan evaluasi secara otomatis dengan menggunakan alat-alat evaluasi berbasis online. Untuk evaluasi secara otomatis, penulis menggunakan dua alat evaluasi online yaitu AChecker dan WAVE. Alasan pemilihan kedua alat ini adalah karena alat-alat tersebut mengevaluasi *website* dan mengidentifikasi temuan menggunakan pedoman WCAG 2.0. Pengujian aksesibilitas dengan WAVE dan AChecker dilakukan dengan menganalisis baris-baris kode HTML dari halaman web sehingga terdapat limitasi pada hasil pengujian, seperti WAVE dan AChecker tidak dapat mengidentifikasi hambatan aksesibilitas pada konten yang bersifat dinamis, atau konten web yang memiliki interaksi kompleks. Limitasi tersebut menyebabkan tidak semua kriteria kesuksesan WCAG 2.0 dapat teridentifikasi oleh alat evaluasi AChecker dan WAVE.

Evaluasi Aksesibilitas dengan AChecker

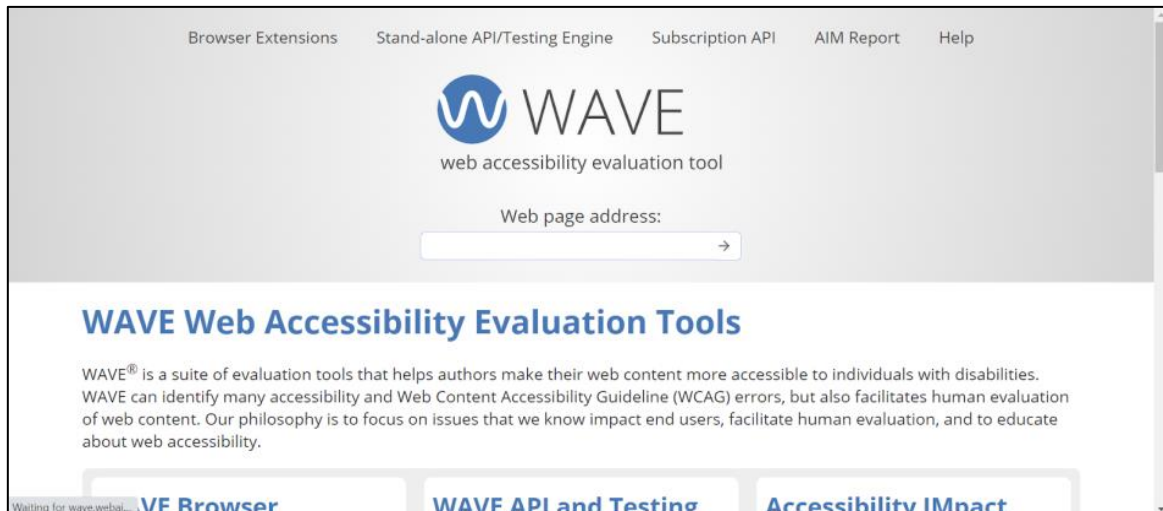
Untuk mengetahui secara rinci hambatan aksesibilitas yang teridentifikasi, penulis menggunakan alat evaluasi aksesibilitas AChecker. Evaluasi aksesibilitas menggunakan AChecker dilakukan dengan memasukkan alamat URL dari *website* yang ingin dievaluasi. Temuan dari alat evaluasi ini dikelompokkan ke dalam tiga kategori, yaitu *Known Problems*, *Likely Problems*, dan *Potential Problems* (Gay et al., 2010). Tampilan halaman alat evaluasi AChecker ditunjukkan pada Gambar 3.3.



Gambar 3.3 Tampilan Halaman Alat Evaluasi AChecker

Evaluasi Aksesibilitas dengan WAVE

WAVE merupakan salah satu alat evaluasi aksesibilitas *website* yang menunjukkan letak temuan hambatan aksesibilitas pada halaman web yang dievaluasi. Evaluasi menggunakan alat ini dilakukan dengan memasukkan alamat URL dari *website* yang akan dievaluasi. Penulis akan mengevaluasi temuan berdasarkan ikon yang ditampilkan. Ikon merah menunjukkan hambatan aksesibilitas, ikon kuning menunjukkan peringatan, ikon hijau menunjukkan fitur aksesibilitas, dan semua ikon biru menunjukkan elemen structural, semantik, atau navigasi (Alsaedi, 2020). Tampilan dari alat evaluasi aksesibilitas WAVE ditunjukkan pada Gambar 3.4.



Gambar 3.4 Tampilan Halaman Alat Evaluasi WAVE

3.1.5 Tahap *Report the Findings*

Tahap yang terakhir dari penelitian ini adalah tahap *report the findings*. Pada tahap ini, penulis akan mendokumentasikan hasil temuan dan analisis dari proses evaluasi *website* berita Detik.com yang mengacu pada pedoman aksesibilitas *Web Content Accessibility Guidelines (WCAG) 2.0*.

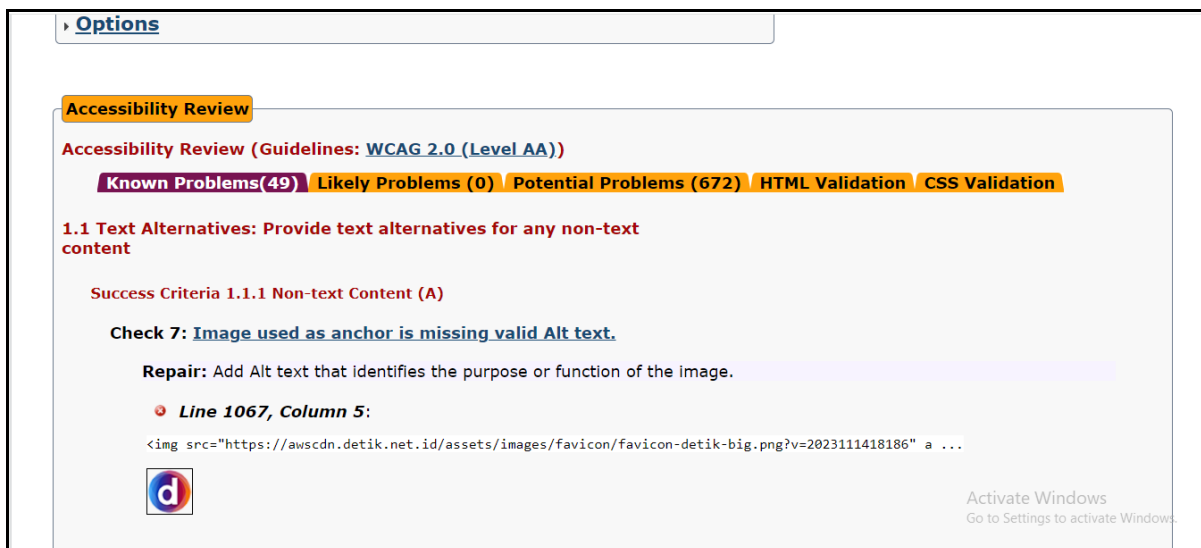
BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis komparatif yang rinci dilakukan berdasarkan hasil yang didapat dari proses evaluasi aksesibilitas *website* berita Detik.com dan halaman-halaman web didalamnya. Analisis dilakukan dengan membandingkan temuan hambatan aksesibilitas yang ditemukan berdasarkan alat AChecker dan WAVE. Rekomendasi perbaikan kemudian diberikan setelah melakukan analisis komparatif. Jumlah kesalahan dan hambatan aksesibilitas yang ditemukan dijelaskan sebagai berikut:

4.1 Hasil Evaluasi Halaman dengan AChecker

Evaluasi dengan AChecker dilakukan dengan memasukkan alamat URL dari masing-masing halaman web yang akan dievaluasi. Alat AChecker mendeteksi hambatan aksesibilitas berdasarkan skrip HTML dari halaman web tersebut yang kemudian dikategorikan menjadi *known problems*, *likely problems*, dan *potential problems*. Hasil dari evaluasi halaman web menggunakan alat AChecker dapat dilihat pada Gambar 4.1.



Gambar 4.1 Evaluasi Aksesibilitas Web Menggunakan AChecker

4.1.1 Hasil Evaluasi Aksesibilitas Halaman *Homepage*

Halaman *homepage* Detik.com menampilkan informasi-informasi seperti kanal berita dari Detik.com serta konten berita dari seluruh kanal tersebut. Evaluasi halaman *homepage*

dengan alat AChecker dilakukan pada tanggal 12 November 2023. **Tabel 4.1** menunjukkan hasil evaluasi aksesibilitas halaman *homepage* dengan AChecker.

Tabel 4.1 Hasil Evaluasi *Homepage* dengan AChecker

Kriteria Kesuksesan	Level	Jumlah Kejadian per Kategori		
		<i>Known Problems</i>	<i>Likely Problems</i>	<i>Potential Problems</i>
1.1.1 <i>Non-text Context</i>	A	10	0	105
1.3.1 <i>Info and Relationship</i>	A	2	0	5
1.3.3 <i>Sensory Characteristics</i>	A	0	0	1
1.4.1 <i>Use of Color</i>	A	0	0	195
1.4.4 <i>Resize Text</i>	AA	28	0	0
1.4.5 <i>Images of Text</i>	AA	0	0	66
2.1.1 <i>Keyboard</i>	A	0	0	42
2.3.1 <i>Three Flashes or Below Threshold</i>	A	0	0	42
2.4.1 <i>Bypass Blocks</i>	A	0	0	2
2.4.2 <i>Page Titled</i>	A	0	0	1
2.4.4 <i>Link Purpose (In Context)</i>	A	73	0	277
2.4.5 <i>Multiple Ways</i>	AA	0	0	1
2.4.6 <i>Headings and Labels</i>	AA	0	0	93
3.2.3 <i>Consistent Navigation</i>	AA	0	0	2
3.2.4 <i>Consistent Identification</i>	AA	0	0	1
3.3.1 <i>Error Identification</i>	A	0	0	1
3.3.2 <i>Labels or Instructions</i>	A	1	0	2
3.3.4 <i>Error Suggestions</i>	AA	0	0	1
3.3.5 <i>Error Prevention (Legal, Financial, Data)</i>	AA	0	0	2
Total		114	0	839

Berdasarkan penjelasan dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa halaman *homepage* Detik.com masih terdapat hambatan-hambatan aksesibilitas dengan jumlah 114 dari kategori *known problems* dan 839 dari kategori *potential problems*. Kriteria kesuksesan WCAG 2.0 yang paling banyak terdampak pada kategori *known problems* adalah kriteria kesuksesan *link purpose (in context)*, dengan jumlah 73 dari total 114 hambatan aksesibilitas yang teridentifikasi. *Known problems* merupakan temuan yang teridentifikasi secara pasti oleh AChecker. Sementara dari kategori *potential problems*, kriteria kesuksesan *link purpose (in context)* juga menjadi kriteria kesuksesan WCAG 2.0 yang paling banyak terdampak dengan jumlah 277 dari total 839 temuan hambatan aksesibilitas. *Potential problems* merupakan kategori temuan pada AChecker yang sepenuhnya tidak dapat ditentukan oleh AChecker, sehingga membutuhkan verifikasi lebih lanjut dari pemangku kepentingan.

4.1.2 Hasil Evaluasi Aksesibilitas Halaman *Search*

Halaman *search* dapat digunakan oleh pengguna Detik.com untuk mencari berita yang disajikan oleh kanal berita Detik.com dengan memasukkan kata-kata kunci ke dalam *input field* yang tersedia. Halaman ini dapat diakses dari halaman *homepage* Detik.com. Evaluasi pada halaman *search* dengan alat AChecker dilakukan pada tanggal 15 November 2023. Hasil dari evaluasi aksesibilitas halaman *search* menggunakan AChecker ditampilkan pada **Tabel 4.2**.

Tabel 4.2 Hasil Evaluasi Halaman *Search* dengan AChecker

Kriteria Kesuksesan	Level	Jumlah Kejadian per Kategori		
		<i>Known Problems</i>	<i>Likely Problems</i>	<i>Potential Problems</i>
1.1.1 <i>Non-text Context</i>	A	0	0	54
1.3.1 <i>Info and Relationship</i>	A	3	0	5
1.3.3 <i>Sensory Characteristics</i>	A	0	0	1
1.4.1 <i>Use of Color</i>	A	0	0	114
1.4.4 <i>Resize Text</i>	AA	5	0	0
1.4.5 <i>Images of Text</i>	AA	0	0	48
2.1.1 <i>Keyboard</i>	A		0	16
2.3.1 <i>Three Flashes or Below Threshold</i>	A	0	0	16
2.4.1 <i>Bypass Blocks</i>	A	0	0	2
2.4.2 <i>Page Titled</i>	A	0	0	1
2.4.4 <i>Link Purpose (In Context)</i>	A	6	0	91
2.4.5 <i>Multiple Ways</i>	AA	0	0	1
3.2.3 <i>Consistent Navigation</i>	AA	0	0	3
3.2.4 <i>Consistent Identification</i>	AA	0	0	1
3.3.1 <i>Error Identification</i>	A	0	0	2
3.3.2 <i>Labels or Instructions</i>	A	2	0	3
3.3.4 <i>Error Suggestions</i>	AA	0	0	2
3.3.5 <i>Error Prevention (Legal, Financial, Data)</i>	AA	0	0	4
Total		16	0	364

Tabel di atas menjelaskan bahwa halaman *search* Detik.com masih memiliki hambatan-hambatan aksesibilitas dengan jumlah 16 dari kategori *known problems* dan 364 dari kategori *potential problems*. Kriteria kesuksesan WCAG 2.0 yang paling banyak terdampak pada kategori *known problems* adalah kriteria kesuksesan *link purpose (in context)*, dengan jumlah 6 dari total 16 hambatan aksesibilitas yang teridentifikasi. Sementara dari kategori *potential problems*, kriteria kesuksesan *use of color* menjadi kriteria kesuksesan WCAG 2.0 yang paling banyak terdampak dengan jumlah 114 dari total 364 temuan hambatan aksesibilitas.

4.1.3 Hasil Evaluasi Aksesibilitas Halaman Hasil *Search*

Halaman hasil *search* merupakan halaman yang menampilkan hasil pencarian berita yang dilakukan oleh pengguna Detik.com berdasarkan kata kunci yang dimasukkan. Evaluasi pada halaman hasil *search* dengan alat AChecker dilakukan pada tanggal 15 November 2023. Hasil dari evaluasi aksesibilitas halaman hasil *search* menggunakan AChecker ditampilkan pada **Tabel 4.2**.

Tabel 4.3 Hasil Evaluasi Halaman Hasil *Search* dengan AChecker

Kriteria Kesuksesan	Level	Jumlah Kejadian per Kategori		
		<i>Known Problems</i>	<i>Likely Problems</i>	<i>Potential Problems</i>
1.1.1 <i>Non-text Context</i>	A	0	0	83
1.3.1 <i>Info and Relationship</i>	A	6	0	5
1.3.3 <i>Sensory Characteristics</i>	A	0	0	1
1.4.1 <i>Use of Color</i>	A	0	0	138
1.4.4 <i>Resize Text</i>	AA	6	0	0
1.4.5 <i>Images of Text</i>	AA	0	0	58
2.1.1 <i>Keyboard</i>	A	0	0	20
2.3.1 <i>Three Flashes or Below Threshold</i>	A	0	0	20
2.4.1 <i>Bypass Blocks</i>	A	0	0	2
2.4.2 <i>Page Titled</i>	A	0	0	1
2.4.4 <i>Link Purpose (In Context)</i>	A	6	0	112
2.4.5 <i>Multiple Ways</i>	AA	0	0	1
2.4.6 <i>Headings and Labels</i>	AA	0	0	9
3.2.2 <i>On Input</i>	A	0	1	1
3.2.3 <i>Consistent Navigation</i>	AA	0	0	3
3.2.4 <i>Consistent Identification</i>	AA	0	0	1
3.3.1 <i>Error Identification</i>	A	0	0	1
3.3.2 <i>Labels or Instructions</i>	A	2	0	8
3.3.4 <i>Error Suggestions</i>	AA	0	0	2
3.3.5 <i>Error Prevention (Legal, Financial, Data)</i>	AA	0	0	4
Total		20	1	470

Berdasarkan penjelasan dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa halaman hasil *search* Detik.com masih memiliki hambatan-hambatan aksesibilitas dengan jumlah 20 dari kategori *known problems* dan 470 dari kategori *potential problems*. Terdapat tiga kriteria kesuksesan yang terdampak dengan jumlah yang sama yaitu *info and relationships*, *resize text*, dan *link purpose (in context)* dengan masing-masing berjumlah enam. AChecker juga berhasil mengidentifikasi satu temuan pada kategori *likely problems*, yaitu pada kategori kesuksesan

on input. *Likely problems* merupakan temuan yang teridentifikasi oleh AChecker, namun keberadaannya masih memerlukan verifikasi manusia. Sementara dari kategori *potential problems*, kriteria kesuksesan *use of color* juga menjadi kriteria kesuksesan WCAG 2.0 yang paling banyak terdampak dengan jumlah 138 dari total 470 temuan hambatan aksesibilitas.

4.1.4 Hasil Evaluasi Aksesibilitas Halaman Konten Berita Detik.com

Terdapat lima konten kanal berita Detik.com yang dievaluasi, yaitu detikNews, detikSport, detikFinance, detikHot, dan detikHealth. Evaluasi aksesibilitas pada kelima kanal berita dengan AChecker dilakukan pada tanggal 14 - 15 November 2023. Hasil evaluasi menyatakan kelima kanal berita memiliki hambatan aksesibilitas. Kriteria kesuksesan *link purpose (in context)* menjadi temuan terbesar kategori *known problems* pada kelima halaman konten berita Detik.com yang dievaluasi. Pada kategori *potential problems*, kriteria kesuksesan *use of color* menjadi temuan terbesar di kelima halaman. AChecker juga berhasil mengidentifikasi hambatan aksesibilitas pada kategori *likely problems* pada halaman konten berita detikFinance, yaitu pada kriteria kesuksesan *info and relationships*.

4.2 Analisis Hasil Evaluasi dengan AChecker

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat diketahui bahwa semua halaman web pada situs berita Detik.com masih memiliki hambatan aksesibilitas. **Tabel 4.4** menunjukkan hasil evaluasi halaman web situs berita Detik.com menggunakan AChecker.

Tabel 4.4 Hasil Evaluasi dengan AChecker

Kode Halaman	Nama Halaman	Jumlah Kejadian per Kategori		
		<i>Known Problems</i>	<i>Likely Problems</i>	<i>Potential Problems</i>
HW1	Halaman <i>homepage</i>	114	0	839
HW2	Halaman konten berita detikNews	49	0	672
HW3	Halaman konten berita detikSport	45	0	635
HW4	Halaman konten berita detikFinance	42	2	619
HW5	Halaman konten berita detikHot	44	0	625
HW6	Halaman konten berita detikHealth	43	0	614
HW7	Halaman <i>search</i>	16	0	364
HW8	Halaman hasil <i>search</i>	20	1	470

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa halaman web dengan hambatan aksesibilitas terbanyak terdapat pada halaman *homepage* dengan jumlah hambatan aksesibilitas 114 *known problems* dan 839 *potential problems*. Sementara, halaman *search* memiliki sebanyak 16 *known problems* dan 364 *potential problems*, sehingga memiliki jumlah hambatan aksesibilitas paling rendah dibanding halaman lainnya.

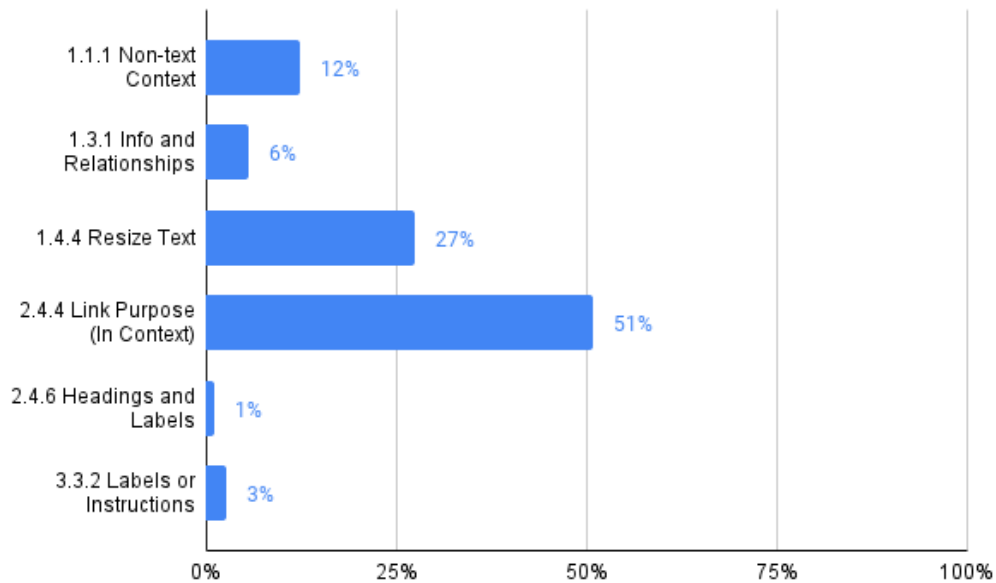
Known problems merupakan hambatan aksesibilitas yang teridentifikasi secara pasti oleh AChecker, sehingga temuan dalam kategori ini membutuhkan perhatian segera dari pemangku kepentingan untuk perbaikan. Oleh karena itu, rincian dari *known problems* untuk semua kriteria kesuksesan WCAG 2.0 dijelaskan pada **Tabel 4.5**.

Tabel 4.5 Hasil *Known Problems* AChecker per WCAG 2.0

Kriteria Kesuksesan	Jumlah per Halaman Web								Total
	HW1	HW2	HW3	HW4	HW5	HW6	HW7	HW8	
1.1.1 <i>Non-text context</i>	10	8	8	6	7	7	0	0	46
1.3.1 <i>Info and relationships</i>	2	2	2	2	2	2	3	6	21
1.4.4 <i>Resize text</i>	28	12	12	12	14	13	5	6	102
2.4.4 <i>Link purpose (in context)</i>	73	26	20	20	19	19	6	6	189
2.4.6 <i>Headings and labels</i>	0	0	1	1	1	1	0	0	4
3.3.2 <i>Labels or instructions</i>	1	1	1	1	1	1	2	2	10

Berdasarkan dari penjabaran hasil *known problems* pada **Tabel 4.5**, menunjukkan bahwa semua halaman web pada situs berita Detik.com gagal dalam mematuhi kriteria *link purpose (in context)*. Artinya, halaman-halaman web gagal dalam menjelaskan tujuan yang jelas dari tautan teks maupun non-teks sehingga tujuan dari tautan tersebut tidak dapat diidentifikasi langsung dari teks tautan tersebut. pelanggaran kriteria kesuksesan ini berdampak pada prinsip WCAG 2.0 yaitu *operable*. Pelanggaran pada prinsip ini mengindikasikan bahwa komponen-komponen antarmuka pada situs berita Detik.com tidak sepenuhnya dapat dioperasikan oleh pengguna penyandang disabilitas. Contohnya, pengguna penyandang tunanetra akan mengalami kesulitan dalam mengetahui tujuan tautan karena keterbatasan konteks dalam tautan tersebut. Berdasarkan grafik yang ditampilkan pada Gambar 4.2, hambatan pada kriteria kesuksesan *link purpose (in context)* memerlukan

perhatian yang paling tinggi dari pemangku kepentingan karena dengan total 189 kejadian secara keseluruhan memberikan kontribusi sebesar 51% dari seluruh hambatan aksesibilitas yang teridentifikasi.

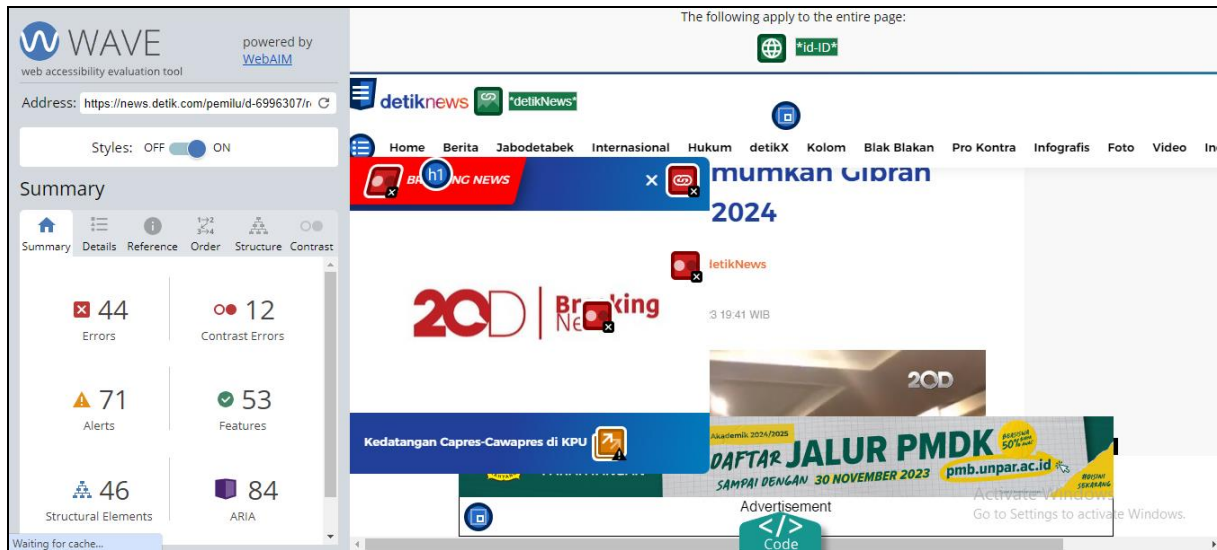


Gambar 4.2 Persentase Jumlah Hambatan Aksesibilitas AChecker

Hambatan aksesibilitas terbesar kedua adalah hambatan pada kriteria kesuksesan *resize text*. Beberapa elemen teks pada halaman web tidak dapat ditangani secara baik oleh teknologi *screen reader* sehingga informasi teks pada halaman web tidak dapat dicerna sepenuhnya oleh pengguna penyandang disabilitas. Pelanggaran pada kriteria kesuksesan ini menyumbang 27% dari total hambatan aksesibilitas yang ditemukan oleh alat AChecker.

4.3 Hasil Evaluasi Halaman dengan WAVE

Evaluasi dengan WAVE dilakukan dengan memasukkan alamat URL dari masing-masing halaman web yang akan dievaluasi. Alat WAVE tidak hanya mendeteksi hambatan aksesibilitas pada halaman web, namun juga memperlihatkan letak dari elemen yang memiliki hambatan aksesibilitas. Hambatan aksesibilitas direpresentasikan dengan ikon-ikon yang berbeda berdasarkan kategori temuan pada WAVE. Hasil dari evaluasi halaman web menggunakan alat WAVE dapat dilihat pada Gambar 4.3.



Gambar 4.3 Evaluasi Aksesibilitas Web Menggunakan WAVE

4.3.1 Hasil Evaluasi Aksesibilitas Halaman *Homepage*

Evaluasi pada halaman *homepage* dengan alat WAVE dilakukan pada tanggal 12 November 2023. Hasil dari evaluasi aksesibilitas halaman *homepage* menggunakan WAVE ditampilkan pada **Tabel 4.6**.

Tabel 4.6 Hasil Evaluasi Halaman *Homepage* dengan WAVE

Kriteria Kesuksesan	Level	Jumlah Kejadian per Kategori					
		<i>Errors</i>	<i>Contrast Errors</i>	<i>Alerts</i>	<i>Features</i>	<i>Structural Elements</i>	<i>ARIA</i>
1.1.1 <i>Non-text Context</i>	A	35	0	14	51	0	7
1.3.1 <i>Info and Relationships</i>	A	3	0	0	0	118	10
1.4.3 <i>Contrast (Minimum)</i>	AA	0	30	0	0	0	0
2.1.1 <i>Keyboard</i>	A	0	0	0	0	0	47
2.4.1 <i>Bypass Blocks</i>	A	2	0	0	0	104	0
2.4.4 <i>Link Purpose (In Context)</i>	A	82	0	75	5	0	0
2.4.6 <i>Headings and Labels</i>	AA	3	0	0	0	94	7
3.1.2 <i>Language of Parts</i>	AA	0	0	0	1	0	0
3.3.2 <i>Labels or Instructions</i>	A	1	0	0	0	0	0
4.1.2 <i>Name, Role, Value</i>	A	0	0	0	0	0	35

Berdasarkan penjelasan dari tabel di atas, hasil evaluasi *homepage* dengan WAVE menyatakan halaman *homepage* memiliki hambatan aksesibilitas yang mempengaruhi

beberapa kriteria kesuksesan. *Link purpose (in context)* menjadi kriteria kesuksesan yang paling banyak terdampak pada kategori *errors* dan *alerts*. *Errors* menyatakan hambatan aksesibilitas teridentifikasi secara pasti, sementara *alerts* merupakan temuan yang masih memerlukan verifikasi manusia. Halaman *homepage* juga sudah memberikan atribut teks alternatif pada konten non-teks. Kriteria *non-text context* menjadi temuan terbesar dalam kategori *features*. *Features* mengindikasikan fitur aksesibilitas yang tersedia pada halaman web. Sementara *structural elements* dan ARIA menunjukkan bagian-bagian pada skrip HTML yang dapat mendukung aksesibilitas halaman web.

4.3.2 Hasil Evaluasi Aksesibilitas Halaman *Search*

Evaluasi pada halaman *search* dengan alat WAVE dilakukan pada tanggal 15 November 2023. **Tabel 4.7** menjelaskan hasil evaluasi aksesibilitas halaman *search* menggunakan alat WAVE.

Tabel 4.7 Hasil Evaluasi Halaman *Search* dengan WAVE

Kriteria Kesuksesan	Level	Jumlah Kejadian per Kategori					
		<i>Errors</i>	<i>Contrast Errors</i>	<i>Alerts</i>	<i>Features</i>	<i>Structural Elements</i>	ARIA
1.1.1 <i>Non-text Context</i>	A	3	0	2	47	0	0
1.3.1 <i>Info and Relationships</i>	A	1	0	2	0	15	0
2.4.1 <i>Bypass Blocks</i>	A	0	0	0	0	5	0
2.4.4 <i>Link Purpose (In Context)</i>	A	8	0	0	1	0	0
2.4.6 <i>Headings and Labels</i>	AA	1	0	2	0	0	0
3.1.2 <i>Language of Parts</i>	AA	0	0	0	1	0	0
3.3.2 <i>Labels or Instructions</i>	A	1	0	1	0	0	0

Tabel 4.7 menunjukkan bahwa halaman *search* Detik.com masih memiliki hambatan aksesibilitas. Pada kategori *errors*, kriteria kesuksesan WCAG 2.0 yang terdampak paling banyak adalah *link purpose (in context)*. Sedangkan pada kategori *features*, kategori kesuksesan *non-text context* menjadi temuan terbesar yang berhasil diidentifikasi.

4.3.3 Hasil Evaluasi Aksesibilitas Halaman Hasil *Search*

Evaluasi pada halaman hasil *search* dengan alat WAVE dilakukan pada tanggal 15 November 2023. Hasil dari evaluasi aksesibilitas halaman hasil *search* menggunakan WAVE ditampilkan pada **Tabel 4.8**.

Tabel 4.8 Hasil Evaluasi Halaman Hasil *Search* dengan WAVE

Kriteria Kesuksesan	Level	Jumlah Kejadian per Kategori					
		<i>Errors</i>	<i>Contrast Errors</i>	<i>Alerts</i>	<i>Features</i>	<i>Structural Elements</i>	ARIA
1.1.1 <i>Non-text Context</i>	A	4	0	1	57	0	0
1.3.1 <i>Info and Relationships</i>	A	2	0	3	0	27	0
1.4.3 <i>Contrast (Minimum)</i>	AA	0	9	0	0	0	0
2.1.1 <i>Keyboard</i>	A	0	0	1	0	0	0
2.4.1 <i>Bypass Blocks</i>	A	0	0	0	0	16	0
2.4.4 <i>Link Purpose (In Context)</i>	A	7	0	0	12	0	0
2.4.6 <i>Headings and Labels</i>	AA	2	0	3	0	9	0
3.1.2 <i>Language of Parts</i>	AA	0	0	0	1	0	0
3.2.2 <i>On Input</i>	A	0	0	1	0	0	0
3.3.2 <i>Labels or Instructions</i>	A	2	0	2	0	0	0

Tabel di atas menunjukkan bahwa halaman hasil *search* Detik.com masih memiliki hambatan aksesibilitas. Pada kategori *errors*, kriteria kesuksesan WCAG 2.0 yang terdampak paling banyak adalah *link purpose (in context)*. Sedangkan pada kategori *features*, kategori kesuksesan *non-text context* menjadi temuan terbesar yang berhasil diidentifikasi.

4.3.4 Hasil Evaluasi Aksesibilitas Halaman Konten Berita Detik.com

Evaluasi aksesibilitas pada kelima kanal berita dengan WAVE dilakukan pada tanggal 14 - 15 November 2023. Hasil evaluasi menyatakan kelima kanal berita memiliki hambatan aksesibilitas. Kriteria kesuksesan *link purpose (in context)* menjadi temuan terbesar kategori *errors* pada kelima halaman konten berita Detik.com yang dievaluasi. Temuan pada WAVE juga menunjukkan bahwa kriteria kesuksesan *non-text context* menjadi temuan terbesar kategori *features* pada kelima halaman konten berita Detik.com.

4.4 Analisis Hasil Evaluasi dengan WAVE

Berdasarkan hasil evaluasi menggunakan WAVE, dapat diketahui bahwa semua halaman web pada situs berita Detik.com masih memiliki hambatan aksesibilitas. **Tabel 4.9** menunjukkan hasil evaluasi halaman web situs berita Detik.com menggunakan WAVE.

Tabel 4.9 Hasil Evaluasi dengan WAVE

Kode Halaman	Jumlah Kejadian per Kategori					
	<i>Errors</i>	<i>Contrast Errors</i>	<i>Alerts</i>	<i>Features</i>	<i>Structural Elements</i>	ARIA
HW1	95	30	122	52	125	82
HW2	44	12	71	53	46	84
HW3	29	6	30	51	45	2
HW4	27	7	27	52	47	2
HW5	28	9	30	52	49	6
HW6	28	17	29	53	45	6
HW7	9	0	6	48	16	0
HW8	11	9	17	58	28	0

Penjelasan tabel diatas menunjukkan bahwa halaman web dengan hambatan aksesibilitas terbanyak adalah halaman *homepage* dengan jumlah 95 *errors* dan 30 *contrast errors*. *Errors* dan *contrast errors* mengindikasikan hambatan aksesibilitas yang bertentangan dengan WCAG 2.0 dan dapat mempengaruhi pengguna dengan penyandang disabilitas. Sementara, jumlah fitur aksesibilitas yang paling tinggi tersedia pada halaman hasil *search* dengan total 58 temuan pada kategori *features*. Kategori *features* menjelaskan bahwa elemen pada halaman web sudah memenuhi standar aksesibilitas WCAG 2.0 dengan penggunaan yang tepat.

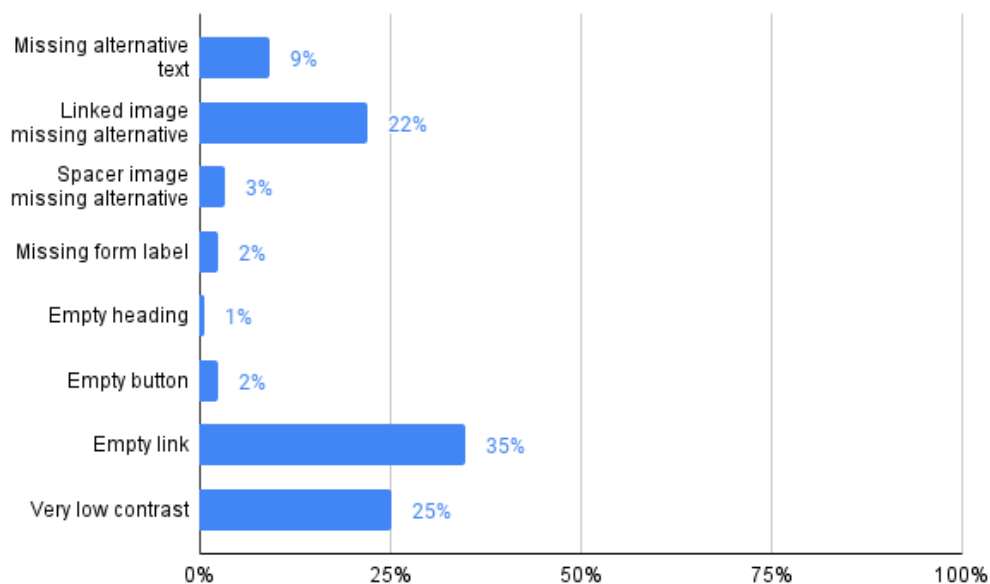
Temuan pada kategori *errors* dan *contrast errors* memerlukan perbaikan dengan urgensi yang tinggi. **Tabel 4.10** menunjukkan jabaran temuan dari kategori *errors* dan *contrast errors*.

Tabel 4.10 *Errors* dan *Contrast Errors* WAVE per WCAG 2.0

Identifikasi Error	Kriteria Kesuksesan	Jumlah per Halaman Web								Total
		HW1	HW2	HW3	HW4	HW5	HW6	HW7	HW8	
<i>Missing alternative text</i>	1.1.1	8	5	5	3	5	5	0	2	33
<i>Linked image missing alt text</i>	1.1.1, 2.4.4	23	23	9	9	8	8	0	0	80

<i>Spacer image missing alternative text</i>	1.1.1	2	2	2	2	2	2	0	0	12
<i>Missing form label</i>	1.1.1, 1.3.1, 2.4.6, 3.3.2	1	1	1	1	1	1	1	2	9
<i>Empty heading</i>	1.3.1, 2.4.1, 2.4.6	2	0	0	0	0	0	0	0	2
<i>Empty button</i>	1.1.1, 2.4.4	1	1	1	1	1	1	2	1	9
<i>Empty link</i>	2.4.4	58	12	11	11	11	11	6	6	126
<i>Very low contrast</i>	1.4.3	30	12	6	7	9	17	0	9	90

Berdasarkan dari penjabaran hasil pada tabel, menunjukkan bahwa mayoritas komponen tautan pada halaman-halaman web Detik.com tidak memiliki teks yang dapat dimengerti oleh pengguna. Jika tautan tidak memiliki teks, maka fungsi dari tautan tersebut tidak akan disajikan kepada pengguna. hal ini dapat membuat bingung pengguna yang bergantung pada *keyboard* dan *screen reader* untuk mengoperasikan halaman web. Berdasarkan grafik pada Gambar 4.4, hambatan pada kategori ini memerlukan perhatian yang sangat tinggi karena dengan total 126 kejadian secara keseluruhan memberikan kontribusi sebesar 35% dari seluruh hambatan aksesibilitas yang teridentifikasi.

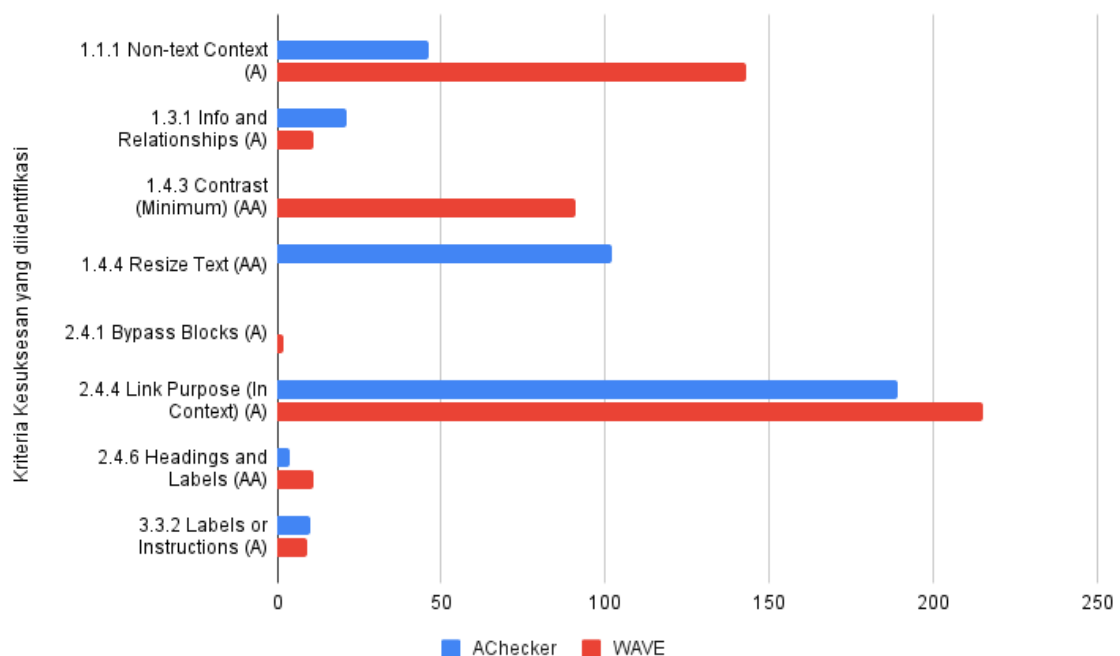


Gambar 4.4 Persentase Jumlah Hambatan Aksesibilitas WAVE

Temuan hambatan aksesibilitas terbesar kedua pada alat WAVE adalah rendahnya kontras warna antara informasi teks dengan warna latar belakang, yaitu dibawah 4,5:1. Hambatan ini menyumbang sebesar 25% dari total temuan hambatan aksesibilitas. Kontras warna merupakan elemen penting yang harus dipertimbangkan, khususnya kepada pengguna dengan gangguan penglihatan. Dengan perbandingan kontras yang tepat, pengguna dapat lebih mudah memisahkan informasi teks dengan latar belakang.

4.5 Analisis Gabungan dan Rekomendasi

Evaluasi aksesibilitas yang dilakukan menggunakan alat AChecker dan WAVE menunjukkan bahwa tidak ada satupun halaman web pada situs berita Detik.com yang lulus pedoman WCAG 2.0 level A. Sebuah situs web yang ramah penyandang disabilitas setidaknya harus memenuhi kriteria kesuksesan WCAG 2.0 level A. Kepatuhan terhadap WCAG adalah persyaratan yang harus dipenuhi sepenuhnya untuk setiap kriteria kesuksesan, kepatuhan parsial atau tingkat kepatuhan yang tinggi tidak cukup untuk memenuhi pedoman tersebut. Perbandingan hambatan aksesibilitas pada sembilan kriteria kesuksesan yang berhasil diidentifikasi oleh alat AChecker dan WAVE ditunjukkan pada Gambar 4.5.



Gambar 4.5 Perbandingan Hasil AChecker dan WAVE

Berdasarkan penjelasan dari Gambar 4.5, alat evaluasi AChecker dan WAVE berhasil mengidentifikasi hambatan aksesibilitas dari kriteria kesuksesan yang sama. Hambatan aksesibilitas terbanyak yang teridentifikasi oleh kedua alat tersebut adalah situs berita Detik.com gagal dalam memberi konteks untuk tautan teks maupun gambar. Tidak hanya itu, kegagalan situs berita dalam memberi atribut teks alternatif pada konten non-teks menjadi temuan terbesar kedua dari kedua alat evaluasi tersebut. kedua alat evaluasi juga berhasil menemukan hambatan aksesibilitas pada WCAG 2.0 level A lainnya, yaitu pada kriteria kesuksesan 1.3.1 *info and relationships*, 2.4.1 *bypass blocks*, dan 3.3.2 *labels or instructions*. Perbaikan pada hambatan aksesibilitas level A dapat membuat situs berita Detik.com mencapai standar minimum aksesibilitas WCAG 2.0. masing-masing alat evaluasi juga berhasil menemukan hambatan aksesibilitas pada WCAG 2.0 level AA, yaitu kriteria kesuksesan 1.4.3 *contrast (minimum)*, 1.4.4 *resize text*, dan 2.4.6 *headings and labels*. Perbaikan pada hambatan aksesibilitas ini akan meningkatkan tingkat aksesibilitas dari situs berita Detik.com sehingga dapat diakses lebih banyak pengguna kelompok disabilitas.

Berikut adalah rekomendasi perbaikan yang dapat dilakukan untuk pemangku kepentingan agar situs berita Detik.com memiliki tingkat aksesibilitas yang lebih tinggi, yaitu:

a. Rekomendasi Perbaikan pada Kriteria Kesuksesan 1.1.1 *Non-text Context*

Hambatan pada kriteria kesuksesan *non-text context* muncul apabila elemen `` pada skrip HTML tidak memiliki atribut teks alternatif. Gambar 4.6 menunjukkan temuan hambatan aksesibilitas *non-text context* pada halaman web Detik.com.

```

```

Gambar 4.6 Hambatan Aksesibilitas *Non-text Context* pada Detik.com

Kode diatas menunjukkan bahwa gambar memiliki atribut teks alternatif yang kosong, sehingga gambar tersebut tidak akan terbaca oleh teknologi *screen reader*. Pemberian teks alternatif membuat informasi dapat diakses oleh semua pengguna situs web. Gambar 4.7 menunjukkan rekomendasi perbaikan pada hambatan aksesibilitas ini.

```

```

Gambar 4.7 Perbaikan pada Hambatan Aksesibilitas *Non-text Context*

b. Rekomendasi Perbaikan pada Kriteria Kesuksesan 1.3.1 *Info and Relationship*

Kriteria kesuksesan *info and relationships* mendorong pengembang web untuk memastikan bahwa informasi dan hubungan dipahami format visual dan pendengaran. Selain format visual, penambahan elemen juga dapat digunakan untuk menyampaikan informasi dan hubungan. Berdasarkan temuan hambatan aksesibilitas, perbaikan yang dapat dilakukan adalah menambahkan elemen `<label>` pada kolom *input* untuk menjelaskan maksud dari kolom tersebut.

c. Rekomendasi Perbaikan pada Kriteria Kesuksesan 1.4.3 *Contrast (Minimum)*

Hambatan aksesibilitas pada kriteria kesuksesan *contrast (minimum)* mengindikasikan bahwa perbandingan kontras warna antara konten teks dengan warna *background* halaman web kurang dari 4,5:1. Perbaikan pada hambatan aksesibilitas ini data dilakukan dengan menaikkan kontras antara warna *foreground* dan *background* yang sesuai dengan standar WCAG 2.0.

d. Rekomendasi Perbaikan pada Kriteria Kesuksesan 1.4.4 *Resize Text*

Berdasarkan temuan hambatan aksesibilitas, Detik.com banyak menggunakan elemen `<i>` untuk memiringkan teks. Hal ini dapat mengindikasikan informasi tersebut penting untuk diketahui oleh pengguna. Agar pengguna yang bergantung pada *screen readers* mengetahui hal tersebut, pengembang web dapat mengganti elemen `<i>` dengan elemen `` atau `` sehingga informasi tersebut dapat diketahui oleh pengguna.

e. Rekomendasi Perbaikan pada Kriteria Kesuksesan 2.4.1 *Bypass Blocks*

Kriteria kesuksesan *bypass blocks* memastikan pengguna dapat melewati konten-konten pada halaman web menggunakan teknologi bantuan seperti *keyboard* dan *screen reader*. Hambatan aksesibilitas *bypass blocks* yang teridentifikasi pada situs berita Detik.com ditunjukkan pada Gambar 4.8

```
<h2 class="media__subtitle"></h2>
```

Gambar 4.8 Hambatan Aksesibilitas *Bypass Blocks* pada Detik.com

Berdasarkan penjelasan pada Gambar 4.8, dapat dilihat bahwa elemen `<h2>` tidak memiliki konten di dalamnya yang menjelaskan konten yang berkaitan. Hal tersebut dapat

memunculkan kebingungan pada pengguna yang bergantung pada teknologi bantuan untuk mengoperasikan *website*. Elemen *heading* harus berisi judul yang dapat menjelaskan ringkasan dari konten yang bersangkutan.

f. Rekomendasi Perbaikan pada Kriteria Kesuksesan 2.4.4 *Link Purpose (In Context)*

Kriteria kesuksesan *link purpose (in context)* memastikan tujuan dari tautan dapat dengan jelas dimengerti dan bermakna. Gambar 4.9 Menunjukkan hambatan aksesibilitas *link purpose (in context)* yang teridentifikasi pada Detik.com.

```
<a href="#" class="dtkframebar__menu__icon pull-left" id="dtkframebar-
menu">
  <span></span>
  <span></span>
  <span></span>
</a>
```

Gambar 4.9 Hambatan Aksesibilitas *Link Purpose (In Context)* pada Detik.com

Berdasarkan kode diatas, dapat diketahui bahwa atribut 'href="#"' menunjukkan bahwa tautan tersebut tidak mengarah pada tujuan tertentu. Jika tautan tersebut memicu perilaku JavaScript, maka penambahan atribut ARIA seperti *aria-label* untuk menunjukkan bahwa tautan tersebut mewakili tujuannya sebagai menu. Gambar 4.10 menunjukkan perbaikan hambatan aksesibilitas *link purpose (in context)*.

```
<a href="#" class="dtkframebar__menu__icon pull-left" id="dtkframebar-
menu" aria-label="Menu">
  <span></span>
  <span></span>
  <span></span>
</a>
```

Gambar 4.10 Perbaikan pada Hambatan Aksesibilitas *Link Purpose (In Context)*

g. Rekomendasi Perbaikan pada Kriteria Kesuksesan 2.4.6 *Headings and Labels*

Berdasarkan temuan hambatan aksesibilitas, mayoritas temuan ditemukan pada halaman konten berita Detik.com. Temuan menunjukkan bahwa penyusunan elemen *heading* pada skrip HTML tidak berurutan. Pada kasus halaman konten berita pada Detik.com, elemen `<h1>` diikuti oleh elemen `<h3>`, padahal sebuah *header* harus diikuti dengan *header* satu level yang sama atau satu level di bawahnya. Halaman web dengan susunan *heading* yang tidak konsisten dapat menimbulkan kebingungan kepada pengguna yang mengoperasikan *website* dengan *screen reader* untuk memahami konten halaman. Maka dari itu, penyusunan *header* harus dimulai dari elemen `<h1>`, `<h2>`, `<h3>`, dan seterusnya.

h. Rekomendasi Perbaikan pada Kriteria Kesuksesan 3.3.2 *Labels or Instructions*

Hambatan aksesibilitas pada kriteria kesuksesan *labels or instructions* muncul apabila sebuah kolom *input* tidak memiliki label yang sesuai. Gambar 4.11 menunjukkan temuan pada kriteria kesuksesan *labels or instructions*.

```
<input name="query" type="text" class="text" placeholder="Cari Berita"
autocomplete="off" >
```

Gambar 4.11 Hambatan Aksesibilitas *Labels or Instructions* pada Detik.com

Kode diatas menunjukkan kolom *input* pencarian berita dari Detik.com yang tidak berasosiasi dengan label. Mengaitkan kolom input dengan elemen `<aria-label>` dapat membantu teknologi *screen reader* untuk mengidentifikasi maksud dari kolom *input*. Perbaikan hambatan aksesibilitas untuk kriteria kesuksesan ini ditunjukkan pada Gambar 4.12.

```
<input id="query" name="query" type="text" class="text" placeholder="Cari
Berita" autocomplete="off" aria-label="Search" >
```

Gambar 4.12 Perbaikan pada Hambatan Aksesibilitas *Labels or Instructons*

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dengan mengevaluasi aksesibilitas *website* berita Detik.com menggunakan *Website Accessibility Conformance Evaluation Methodology*, diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

- a. Evaluasi aksesibilitas halaman web pada situs berita Detik.com menggunakan alat evaluasi AChecker dan WAVE menunjukkan bahwa semua halaman web masih memiliki hambatan aksesibilitas.
- b. Hasil evaluasi mengindikasikan bahwa masih ada elemen-elemen pada halaman web situs berita Detik.com yang belum memenuhi standar minimum aksesibilitas WCAG 2.0 level A, dengan *link purpose (in context)* menjadi kriteria kesuksesan WCAG 2.0 level A yang paling banyak terdampak.
- c. Terdapat kriteria kesuksesan WCAG 2.0 level A lainnya yang terdampak, yaitu *non-text context, info and relationships, bypass blocks*, dan *labels or instructions*.
- d. Hasil evaluasi juga menunjukkan terdapat kriteria kesuksesan WCAG 2.0 level AA yang terdampak, yaitu *resize text, contrast (minimum)*, dan *headings and labels*.

5.2 Saran

Setelah melakukan evaluasi aksesibilitas *website* berita Detik.com menggunakan dua alat evaluasi online, beberapa saran yang dapat diimplementasikan untuk pengembangan dan penelitian yang akan datang dijelaskan sebagai berikut:

- a. Penelitian masih bergantung pada alat evaluasi aksesibilitas berbasis *online*, dimana tidak semua hambatan pada kriteria kesuksesan WCAG 2.0 berhasil diidentifikasi oleh alat tersebut., sehingga diperlukan analisis manual untuk menelusuri lebih lanjut tingkat aksesibilitas *website*.
- b. Mengeksplorasi lebih lanjut temuan-temuan kategori selain *known problems* dan *errors* pada hasil evaluasi alat AChecker dan WAVE. Terdapat temuan pada AChecker dan WAVE yang masih membutuhkan verifikasi lebih lanjut dari manusia, yaitu pada kategori *likely problems, potential problems*, dan *alerts*

- c. Peningkatan aksesibilitas halaman web Detik.com dapat melihat beberapa website berita yang dikhususkan untuk pengguna dengan disabilitas, seperti portal berita Disability Scoop, untuk mengetahui fitur-fitur aksesibilitas yang dapat diimplementasikan untuk mencapai tujuan media informasi yang inklusif untuk seluruh pengguna, terutama pengguna dengan disabilitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Abascal, J., Arrue, M., & Valencia, X. (2019). Tools for Web Accessibility Evaluation. *Human-Computer Interaction Series*, 479-5013.
- Abuaddous, H. Y., Jali, M. Z., & Basir, N. (2016). Web Accessibility Challenges. *International Journal of Advanced Computer Science and Applications*, 7(10).
- Alsaeedi, A. (2020). Comparing web accessibility evaluation tools and evaluating the accessibility of webpages: Proposed frameworks. *Information*, 11(1).
- APJII. (2023). *Survei APJII Pengguna Internet di Indonesia Tembus 215 Juta Orang*. Retrieved from APJII: <https://apjii.or.id/berita/d/survei-apjii-pengguna-internet-di-indonesia-tembus-215-juta-orang#:~:text=Bisnis.com%2C%20JAKARTA%20%2D%20Survei,yang%20sebesar%20275.773.901%20jiwa>
- DetikNetwork. (2021). *Detikcom Company Profile*. Retrieved from DetikNetwork: <https://detiknetwork.com/logo/logo/pdf-Company-Profile-detikcom-2021.pdf>
- Gay, G., & Li, C. Q. (2010). AChecker. *Proceedings of the 2010 International Cross Disciplinary Conference on Web Accessibility (W4A)*, (pp. 1-2).
- Gonçalves, R., Martins, J., & Branco, F. (2014). A Review on the Portuguese Enterprises Web Accessibility Levels. *Procedia Computer Science*, 27, 176 - 185.
- Hidayat, R. (2010). *Cara Praktis Membangun Website Gratis*. Elex Media Komputindo.
- Khan, H., Iqbal, M., & Bawany, N. S. (2014). Web Accessibility Evaluation of News Websites Using WCAG 2.0. *Research Journal of Recent Sciences*, 3(1), 7-13.
- Kominfo. (2018). *Menkominfo: Baru 100 Portal Berita Online Terverifikasi*. Retrieved from KOMINFO: https://www.kominfo.go.id/content/detail/12345/menkominfo-baru-100-portal-berita-online-terverifikasi/0/berita_satker
- Prestianta, A. M., Mardjianto, F. L., & Ignatius, H. T. (2018). META ANALISIS PLATFORM MEDIA DIGITAL RAMAH PENYANDANG DISABILITAS. *Jurnal Lugas*, 2(2), 69-80.
- Propiona, J. K. (2021). IMPLEMENTASI AKSESIBILITAS FASILITAS PUBLIK BAGI PENYANDANG DISABILITAS. *Jurnal Analisa Sosiologi*, 10, 1-18.
- Riyadi, E. (2021). Pelaksanaan Pemenuhan Hak Atas Aksesibilitas Pendidikan Tinggi Bagi Penyandang Disabilitas Di Yogyakarta. *Jurnal Hukum Ius Quia Iustum*, 28(1), 71-93.

- Romli, A. S. (2018). *Jurnalistik Online: Panduan Mengelola Media Online*. Nuansa Cendekia.
- Similarweb. (2023). *detik.com Traffic Analytics, Ranking Stats & Tech Stats*. Retrieved from Similarweb: <https://www.similarweb.com/website/detik.com/#traffic>
- UMY. (2015). *Hak Penyandang Disabilitas DIY Belum Terpenuhi*. Retrieved from UMY: <https://www.umy.ac.id/hak-penyandang-disabilitas-diy-belum-terpenuhi>
- Utami, N. W. (2015). Gelap dalam Gemerlap: Gelapnya Akses Informasi Bagi Difabel dalam Gemerlap Era Digitalisasi. *CHANNEL*, 3(2), 41-49.
- Velleman, E., & Abou-Zahra, S. (2014). *Website Accessibility Conformance Evaluation Methodology (WCAG-EM) 1.0*. Retrieved from W3C: <https://www.w3.org/TR/WCAG-EM/#procedure>
- W3C. (2008). *Web Content Accessibility Guidelines (WCAG) 2.0*. Retrieved from W3C: <https://www.w3.org/TR/WCAG20/>
- Widinarsih, D. (2019). PENYANDANG DISABILITAS DI INDONESIA: PERKEMBANGAN ISTILAH DAN DEFINISI. *Jurnal Ilmu Kesejahteraan Sosial*, 20(2), 127-142.
- Yazid, M. A., Jantan, A. H., Ghani, A. A., Kamaruddin, A., & Admodisastro, N. (2018). Accessibility Design Issues with Malaysian News Websites: a Case Study Using a Checker and WAVE. *International Journal of Engineering & Technology*, 7(4.31), 69-73.
- Youngblood, N. E., Tirumala, L. N., Hallaq, T., & Cozma, R. (2019). College TV news websites: Accessibility and Mobile Readiness. *Electronic News*, 13(3), 115-133.
- Yu, S. Y. (2021). A review of the accessibility of ACT covid-19 information portals. *Technology in Society*, 64.
- Yulaswati, V., Nursyamsi, F., Ramadhan, M. N., Palani, H., & Yazid, E. K. (2021). *Tinjauan Peningkatan Akses dan Taraf Hidup Penyandang Disabilitas Indonesia : Aspek Sosio-Ekonomi dan Yuridis*. Staf Ahli Menteri Bidang Sosial dan Penanggulangan Kemiskinan, Kementrian PPN/Bappenas.
- Zahra, S. A. (2019). *Accessibility Principles*. Retrieved from W3C: <https://www.w3.org/WAI/fundamentals/accessibility-principles/#standards>

LAMPIRAN

Tabel Hasil Evaluasi Halaman Konten Berita detikNews Menggunakan AChecker dan WAVE

Kode Kriteria Kesuksesan	Level	Jumlah Kejadian per Kategori		
		<i>Known Problems</i>	<i>Likely Problems</i>	<i>Potential Problems</i>
1.1.1	A	8	0	103
1.3.1	A	2	0	7
1.3.3	A	0	0	3
1.4.1	A	0	0	197
1.4.4	AA	12	0	0
1.4.5	AA	0	0	65
2.1.1	A	0	0	52
2.3.1	A	0	0	53
2.4.1	A	0	0	2
2.4.2	A	0	0	1
2.4.4	A	26	0	169
2.4.5	AA	0	0	1
2.4.6	AA	0	0	10
3.2.3	AA	0	0	2
3.2.4	AA	0	0	1
3.3.1	A	0	0	1
3.3.2	A	1	0	2
3.3.4	AA	0	0	1
3.3.5	AA	0	0	2
Total		49	0	672

Kode Kriteria Kesuksesan	Level	Jumlah Kejadian per Kategori					ARIA
		<i>Errors</i>	<i>Contrast Errors</i>	<i>Alerts</i>	<i>Features</i>	<i>Structural Elements</i>	
1.1.1	A	32	0	14	52	0	8
1.3.1	A	1	0	2	0	34	11
1.3.2	A	0	0	2	0	0	0
1.4.3	AA	0	12	0	0	0	0
2.1.1	A	0	0	0	0	0	48
2.4.1	A	0	0	0	0	21	0
2.4.4	A	36	0	24	5	0	0
2.4.6	AA	1	0	0	0	10	8
3.1.2	AA	0	0	0	1	0	0
3.3.2	A	1	0	0	0	0	0
4.1.2	A	0	0	0	0	0	36

Tabel Hasil Evaluasi Halaman Konten Berita detikSport Menggunakan AChecker dan WAVE

Kode Kriteria Kesuksesan	Level	Jumlah Kejadian per Kategori		
		<i>Known Problems</i>	<i>Likely Problems</i>	<i>Potential Problems</i>
1.1.1	A	8	0	88
1.3.1	A	2	0	8
1.3.3	A	0	0	4
1.4.1	A	0	0	183
1.4.4	AA	13	0	0
1.4.5	AA	0	0	59
2.1.1	A	0	0	50
2.3.1	A	0	0	50
2.4.1	A	0	0	2
2.4.2	A	0	0	1
2.4.4	A	20	0	165
2.4.5	AA	0	0	1
2.4.6	AA	1	0	15
3.2.3	AA	0	0	2
3.2.4	AA	0	0	1
3.3.1	A	0	0	1
3.3.2	A	1	0	2
3.3.4	AA	0	0	1
3.3.5	AA	0	0	2
Total		45	0	635

Kode Kriteria Kesuksesan	Level	Jumlah Kejadian per Kategori					
		<i>Errors</i>	<i>Contrast Errors</i>	<i>Alerts</i>	<i>Features</i>	<i>Structural Elements</i>	ARIA
1.1.1	A	18	0	1	50	0	1
1.3.1	A	1	0	4	0	36	1
1.3.2	A	0	0	3	0	0	0
1.4.3	AA	0	6	0	0	0	0
2.1.1	A	0	0	1	0	0	1
2.4.1	A	0	0	1	0	23	0
2.4.4	A	21	0	8	3	0	0
2.4.6	AA	1	0	1	0	15	1
3.1.2	AA	0	0	0	1	0	0
3.3.2	A	1	0	0	0	0	0
4.1.2	A	0	0	0	0	0	1

Tabel Hasil Evaluasi Halaman Konten Berita detikFinance Menggunakan AChecker dan WAVE

Kode Kriteria Kesuksesan	Level	Jumlah Kejadian per Kategori		
		<i>Known Problems</i>	<i>Likely Problems</i>	<i>Potential Problems</i>
1.1.1	A	6	0	86
1.3.1	A	2	2	5
1.3.3	A	0	0	1
1.4.1	A	0	0	180
1.4.4	AA	12	0	0
1.4.5	AA	0	0	59
2.1.1	A	0	0	51
2.3.1	A	0	0	51
2.4.1	A	0	0	2
2.4.2	A	0	0	1
2.4.4	A	20	0	158
2.4.5	AA	0	0	1
2.4.6	AA	1	0	15
3.2.3	AA	0	0	2
3.2.4	AA	0	0	1
3.3.1	A	0	0	1
3.3.2	A	1	0	2
3.3.4	AA	0	0	1
3.3.5	AA	0	0	2
Total		42	2	619

Kode Kriteria Kesuksesan	Level	Jumlah Kejadian per Kategori					
		<i>Errors</i>	<i>Contrast Errors</i>	<i>Alerts</i>	<i>Features</i>	<i>Structural Elements</i>	ARIA
1.1.1	A	16	0	0	51	0	1
1.3.1	A	1	0	1	0	36	1
1.4.3	AA	0	7	0	0	0	0
2.1.1	A	0	0	1	0	0	1
2.4.1	A	0	0	1	0	24	0
2.4.4	A	21	0	8	3	0	0
2.4.6	AA	1	0	1	0	15	1
3.1.2	AA	0	0	0	1	0	0
3.3.2	A	1	0	0	0	0	0
4.1.2	A	0	0	0	0	0	1

Tabel Hasil Evaluasi Halaman Konten Berita detikHot Menggunakan AChecker dan WAVE

Kode Kriteria Kesuksesan	Level	Jumlah Kejadian per Kategori		
		<i>Known Problems</i>	<i>Likely Problems</i>	<i>Potential Problems</i>
1.1.1	A	7	0	90
1.3.1	A	2	0	7
1.3.3	A	0	0	3
1.4.1	A	0	0	184
1.4.4	AA	14	0	0
1.4.5	AA	0	0	59
2.1.1	A	0	0	51
2.3.1	A	0	0	51
2.4.1	A	0	0	2
2.4.2	A	0	0	1
2.4.4	A	19	0	152
2.4.5	AA	0	0	1
2.4.6	AA	1	0	15
3.2.3	AA	0	0	2
3.2.4	AA	0	0	1
3.3.1	A	0	0	1
3.3.2	A	1	0	2
3.3.4	AA	0	0	1
3.3.5	AA	0	0	2
Total		44	0	625

Kode Kriteria Kesuksesan	Level	Jumlah Kejadian per Kategori					ARIA
		<i>Errors</i>	<i>Contrast Errors</i>	<i>Alerts</i>	<i>Features</i>	<i>Structural Elements</i>	
1.1.1	A	17	0	1	51	0	3
1.3.1	A	1	0	3	0	36	3
1.3.2	A	0	0	2	0	0	0
1.4.3	AA	0	9	0	0	0	0
2.1.1	A	0	0	1	0	0	3
2.4.1	A	0	0	1	0	25	0
2.4.4	A	20	0	8	4	0	0
2.4.6	AA	1	0	1	0	15	3
3.1.2	AA	0	0	0	1	0	0
3.3.2	A	1	0	0	0	0	0
4.1.2	A	0	0	0	0	0	3

Tabel Hasil Evaluasi Halaman Konten Berita detikHealth Menggunakan AChecker dan WAVE

Kode Kriteria Kesuksesan	Level	Jumlah Kejadian per Kategori		
		<i>Known Problems</i>	<i>Likely Problems</i>	<i>Potential Problems</i>
1.1.1	A	7	0	89
1.3.1	A	2	0	6
1.3.3	A	0	0	2
1.4.1	A	0	0	183
1.4.4	AA	13	0	0
1.4.5	AA	0	0	59
2.1.1	A	0	0	50
2.3.1	A	0	0	50
2.4.1	A	0	0	2
2.4.2	A	0	0	1
2.4.4	A	19	0	152
2.4.5	AA	0	0	1
2.4.6	AA	1	0	10
3.2.3	AA	0	0	2
3.2.4	AA	0	0	1
3.3.1	A	0	0	1
3.3.2	A	1	0	2
3.3.4	AA	0	0	1
3.3.5	AA	0	0	2
Total		43	0	614

Kode Kriteria Kesuksesan	Level	Jumlah Kejadian per Kategori					
		<i>Errors</i>	<i>Contrast Errors</i>	<i>Alerts</i>	<i>Features</i>	<i>Structural Elements</i>	ARIA
1.1.1	A	17	0	0	52	0	3
1.3.1	A	1	0	2	0	33	3
1.3.2		0	0	1	0	0	0
1.4.3	AA	0	17	0	0	0	0
2.1.1	A	0	0	1	0	0	3
2.4.1	A	0	0	1	0	33	0
2.4.4	A	20	0	9	4	0	0
2.4.6	AA	1	0	1	0	22	3
3.1.2	AA	0	0	0	1	0	0
3.3.2	A	1	0	0	0	0	0
4.1.2	A	0	0	0	0	0	3